

**PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH SEBAGAI WADAH  
DALAM PENINGKATAN *TAHSINULQURAN*  
MAHASANTRIWATI IAIN PALOPO TAHUN 2024**

*Skripsi*

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NURUL FEBRIANTI  
2001040046**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH SEBAGAI WADAH DALAM  
PENINGKATAN TAHSINULQURAN MAHASANTRIWATI  
IAIN PALOPO TAHUN 2024**

*Skripsi*

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NURUL FEBRIANTI  
2001040046**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Febrianti  
NIM : 20 0104 0046  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'TEL. 20', 'METRO', 'TEMPER', and the serial number 'D005DAKX635075199'.

Nurul Febrianti  
NIM. 20 0104 0046

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan Tahsinulquran Mahasanriwati IAIN Palopo Tahun 2024* ditulis oleh Nurul Febrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0104 0046 mahasiswa Program Studi *Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa, 07 Januari 2025 masehi* betepatan dengan *7 Rajab 1446 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 9 Januari 2025

### TIM PENGUJI

- |  |               |         |
|--|---------------|---------|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.                | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.            | Penguji I     | (.....) |
| 3. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.A.    | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag.                    | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.

NIP. 19710512 199903 1 002



Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.

NIP. 19891020 201903 2 011

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat iman, rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Program Ma’had Al-Jami’ah sebagai Wadah dalam Peningkatan Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo Tahun 2024.*” setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan umat muslim, yakni Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana komunikasi dan penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat pertolongan Allah Swt. melalui bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.

2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta wakil Dekan I Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. Wakil Dekan II Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom. dan Wakil Dekan III Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo telah memberikan pemahaman dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan, kemudian masukan, serta motivasi dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penguji I, dan Teguh Arafah Julianto, S.Thi., M.Ag. selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan masukan, bimbingan dan arahan serta motivasi dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Syahrudin, M.HI. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh dosen IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo sehingga peneliti dapat sampai di tahap penyusunan skripsi.

8. Kepada seluruh staff kampus, terkhusus staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, serta staff program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan pelayan yang baik bagi peneliti.
9. Kepada pihak UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, terimakasih atas kesempatan dan izin yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian tugas akhir.
10. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para staff perpustakaan yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur dan referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Untuk pihak Beasiswa Cendikia Baznas, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan beasiswa yang diberikan kepada peneliti. Ustadz Akbar Sebani, S.EI., M.EI. yang telah menjadi mentor, semoga Allah balas kebaikan ustadz.
12. Terkhusus kepada orang tua saya, ayahanda Abdul Samad dan ibunda Nurlaila, serta ayah sambung peneliti yakni Nur Wahyudi yang telah memberikan cinta dan kasih, mengiringi dengan doa, mendidik, dan membimbing, serta selalu mendukung peneliti sampai saat ini dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan sehingga peneliti dapat sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Ucapan terimakasih banyak kepada kakak-kakak peneliti, saudariku tersayang Nurlia S.Pd yang senantiasa memberikan arahan, saran, kritik, tak lupa pula pemberian dana demi terselesaikannya masa perkuliahan peneliti. Kepada saudariku Eka Nur Syam *rahimahallah*, saudaraku Muhammad Nur Syam dan

kakak ipar peneliti Kais Faisal yang telah banyak membantu peneliti sampai saat ini. Kemudian ponakan peneliti Asyifazahran Namiqa Anugrah Kaisal dan Ayla Dwi Kanza Azzahrah yang menggemaskan. Mudah-mudahan Allah swt menjaga kalian semua.

14. Terimakasih kepada keluarga peneliti, om, tante, sepupu-sepupu, terkhusus kakak Akbar Jaya, M.Mar.E dan kakak cantik Rajjah Rafiah Sofyan, S.E yang sangat banyak membantu peneliti selama berada di kota Palopo. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.
15. Ucapan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada pada informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini, diantaranya Kak Nurhayati Usman, S.Pd.I., M.Hum. Nurleyli, Suhartini, Amina Yani, Dwifa Dasyahid, Citra, Mutmainnah, Alifiah Awulya, Yuyu, dan Elsa Idira. Sukses selalu yah.
16. Terimakasih kepada teman-teman KPI angkatan corona, khususnya KPIb20 diantaranya Lilis, Julianti, Aisyah, Ria, Yihving, Zitra, Ihsan, Kasim, Raepun, Thariq, Azzam. Terkhusus lagi kepada Hilma, Rahmadhana, Nidar, Hikma yang tetap kebersamai hingga detik detik akhir penyusunan skripsi.
17. Terimakasih kepada murobbi saya, ustadzah Yusiranna, Ustadzah Heranita, Ustadzah Riska yang senantiasa bersabar mengajari saya mengaji sampai keringat bercucuran. Juga terimakasih kepada Ustadzah Winarseh S.KM, kak Sri Wahyuni, kak Riska Dahir, kak Rini Nilasari R, Kak Puput Sri Reski S.Pd, kak Luluk Maulani, S.E., Gr. dan kakak-kakak senior di LDK Al-Hikmah yang telah banyak memberikan ilmu, masukan, arahan dan hiburan kepada peneliti. Barakallahu fiikum.

18. Terimakasih kepada kakak-kakak FMDKI daerah Palopo dan DKM LDK Al-Hikmah IAIN Palopo yang senantiasa memberikan support sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
19. Terkhusus kepada teman seperjuangan peneliti dari SMA 1 PPU yang sedang berjuang di kampusnya masing-masing. Indah (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Dian (Universitas Terbuka), Irma (Universitas Balikpapan), Ridha (STT Migas Balikpapan), Adeng (Universitas Semarang), Febi (Universitas Mulawarman), Ningrum (UNMUL), Ayu (Universitas Ciputra), Isna (ST Ilmu Ekonomi Widya Praja) , dan Odha ysng sedang bekerja di Direktorat Lalu Lintas Balikpapan. Sehat-sehat yah kalian, biar bisa meet up lagi.
20. Terakhir untuk kawan peneliti, Nur Annisa Slamet, kak Uci. Terimakasih banyak supportnya sampai saat ini. Semoga tahun ini bias ujian Munaqasyah juga. Aamiin. Sehat selalu.

Mudah-mudahan segala sesuatu yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin ya rabbal alamin.

Palopo, 4 Februari 2025

Nurul Febrianti  
NIM 20 0104 004

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**

### ***A. Transliterasi Arab-Latin***

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### *1. Konsonan*

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وـ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ .....   يـ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يـ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وـ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( - ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِيم	: <i>nu'ima</i>
عَادُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ, -حِ), maka ia ditrans literasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي	: <i>alī</i> (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِي	: <i>arabī</i> (bukan 'Arabiyatau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-quran (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālahfī Ri'āyah al-Maṣlahah*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia di tulis dalam bentuk teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-quran*

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftarreferensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
ra.	= <i>radhiyallāhu ‘ānhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...:11	= QS Al-Mujadalah/58:11 atau QS Al-Imran/3:159
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
.....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Teori <i>Public Relations</i> dalam Kajian Ilmu Komunikasi .....	12
2. Teori <i>Public Relations</i> Keith Butterick.....	14
3. <i>Tahsinulquran</i> (Perbaikan Bacaan Al-quran).....	15
C. Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
D. Sumber Data.....	20
E. Definisi Istilah.....	20
F. Instrumen Penelitian .....	22
G. Teknik Pengumpulan Data .....	23
H. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian .....	27
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
a. Sejarah UPT Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo .....	31
b. Struktur Pengurus UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.....	32
2. Mahasantriwati Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo Tahun 2024.....	35

1. Mahasantriwati .....	35
a. Profil Informan .....	36
3. Bentuk Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Tahsinulquran Mahasantriwati 2024 .....	37
4. Pengaruh Bentuk Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Tahsinulquran Mahasantriwati 2024 .....	40
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Tahsinulquran Mahasantriwati 2024 .....	44
B. Pembahasan .....	47
1. Bentuk Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Tahsinulquran Mahasantriwati 2024 .....	47
a. Pemaparan Materi .....	48
b. Praktek .....	48
2. Pengaruh Bentuk Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Tahsinulquran Mahasantriwati 2024 .....	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Tahsinulquran Mahasantriwati 2024 .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan .....	54
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Fussilat/24: 33 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Muzammil/73:4.....	4

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mahasantriwati .....	36
Tabel 4.2 Profil Informan Mahasantriwati .....	37
Tabel 4.3 Profil Informan Pengurus Ma'had Al-Jamiah .....	37
Tabel 4.4 Pengaruh Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah .....	52
Tabel 4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 4.1 Bagan Struktur Lembaga UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Informan
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
- Lampiran 7 Dokumentasi Kantor UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
- Lampiran 8 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nurul Febrianti, 2024.** “*Program Ma’had Al-Jami’ah sebagai Wadah dalam Peningkatan Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Fajrul Ilmy Darussalam.

Salah satu ciri kampus keagamaan adalah memiliki mahasiswa yang mahir dalam mengaji, begitu pun di kampus IAIN Palopo. Namun, dari data observasi pada tahun 2024, terdapat 1.128 yang mengikuti program Ma’had Al-Jamiah, sebanyak 770 mahasantri yang memiliki masalah dalam membaca al-quran, 484 diantaranya adalah mahasantriwati. Pentingnya penelitian ini guna untuk mengidentifikasi kegiatan yang terdapat di *ma’had*, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi, khususnya pada permasalahan *tahsinulquran* mahasantriwati yang belum lancar mengaji. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat bentuk pembinaan di Ma’had Al-Jamiah, di antaranya BTQ (baca tulis quran) atau *tahsin*, pembinaan akhlak, aqidah, dan syariah. Adapun pengaruh yang diperoleh para mahasantriwati selama mengikuti pemondokan di antaranya bacaan al-quran yang semakin membaik serta lebih memprioritaskan ibadah. Kegiatan Ma’had Al-Jamiah dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor penunjang, seperti adanya ustadz atau ustadzah yang memberikan materi terkait pembinaan, *musyrifah* yang senantiasa memberikan arahan dan pendampingan, tersedianya fasilitas seperti masjid, *mabna* atau asrama, serta buku hafalan. Adapun faktor penghambat selama proses pemondokan salah satunya ada pada pribadi peserta yang masih bermalas-malasan dan kurang motivasi. Relevansi program ma’had al-jamiah dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada teori *public relations* milik Keith Butterick yaitu pentingnya peran komunikasi dalam suatu lembaga. Saat melakukan proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator akan dilakukan sedemikian rupa agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Begitupun komunikasi yang terdapat pada lembaga ma’had al-jami’ah yang sangat efektif dalam penyampaian pesan.

**Kata Kunci:** Ma’had Al-Jami’ah, Tahsinulquran, Teori Public Relations.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah dalam Islam merupakan bagian yang sangat penting untuk mengembangkan ajaran agama Islam di kehidupan masyarakat. Islam memposisikan dakwah sebagai kegiatan yang mengarah pada kebaikan. Terciptanya kebaikan dapat terlaksana dengan adanya penerapan ilmu dan nilai-nilai dakwah Islam, salah satunya ke tengah-tengah masyarakat kampus. Keberadaan masyarakat kampus, khususnya mahasiswa merupakan elemen utama kampus yang meliputi aktivitas dan interaksi. Kehidupan masyarakat kampus memiliki perilaku sosial, politik, agama dan kebudayaan. Kondisi dan suasana kampus yang beragam dapat memberikan pemikiran yang kritis guna membangun masyarakat kampus yang memiliki potensi. Berangkat dari kenyataan ini, diharapkan nilai-nilai tersebut, dapat dikenal oleh masyarakat kampus khususnya nilai dakwah.

Tidak ada larangan dan batasan bagi siapa pun untuk berdakwah serta yang ingin berpartisipasi dalam dakwah. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kampus khususnya mahasiswa dalam mengeksekusi dakwah kampus. Beragam kegiatan dan metode dalam kegiatan dakwah dapat diterapkan agar kegiatan dakwah tetap terlaksana.

Dakwah pada dasarnya memiliki pengertian yang beragam. Hal ini didasarkan pada pemahaman serta sudut pandang para ahli dalam memberikan pengertian terhadap dakwah. Allah berfirman dalam surah Fussilat (41) ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”<sup>1</sup>

Muhammad Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap manusia menyeru manusia lain untuk melakukan kebaikan, sehingga bermanfaat bagi dirinya, juga bagi orang lain yang mengikuti jejaknya. Termasuk orang-orang yang memerintahkan kepada kebajikan, sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya, bukan pula termasuk orang-orang yang mencegah perkara mungkar, sedangkan mereka sendiri mengerjakannya, dan orang yang paling utama dalam hal ini adalah Rasulullah saw.<sup>2</sup>

Dakwah bisa diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Nilai-nilai ajaran dalam agama banyak memberi pedoman untuk berbuat baik kepada sesama manusia dalam tatanan bermasyarakat.<sup>3</sup> Dakwah tidak bisa lepas dari komunikasi, sebab dalam komunikasi meliputi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Cakupan dakwah meliputi dakwah verbal (*da'wah bil lisan*) dan dakwah nonverbal (*da'wah bil-hal*).<sup>4</sup> Dakwah merupakan perbuatan yang menyeru kepada

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), diakses pada 8 Agustus 2024.

<sup>2</sup>Abdullah bin Muhammad, Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Pustaka Imamasy-Syafi'i, 2004), 213.

<sup>3</sup>Sabaruddin, Andi Batara Indra, dan Fajrul Ily Darussalam, “Sinergi Budaya Lokal dan Nilai-Nilai Agama dalam Membina Kerukunan Masyarakat Pedesaan”, *Sosioreligius* V, no.2 (4 Oktober, 2021): 84, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/23972>

<sup>4</sup>Bambang Saiful Ma'rif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosia Pratama Media, 2010), 22.

kebaikan dan melarang dari perbuatan yang mungkar. Hakikat yang tersirat dalam pengertian dakwah, meliputi *at-taujih* (memberikan tuntunan dan pedoman), *at-taghyir*, mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang, *at-tarfi'* (memberikan penghargaan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan).<sup>5</sup> Dakwah Islam meliputi ajakan dan keteladanan untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat, sehingga dakwah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Salah satunya yang dilaksanakan di kampus IAIN Palopo dengan program yang bernama *Ma'had Al-Jami'ah*.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung aktivitas dakwah Islam dengan baik. Salah satunya dengan adanya sebuah lembaga bernama *ma'had*. Mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program *ma'had* guna meningkatkan kualitas mahasiswa. *Ma'had* dalam hal ini merupakan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo yang memiliki berbagai program. Satu diantaranya adalah program *tahsin* (memperbaiki). Program ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan al-quran bagi mahasiswa IAIN Palopo.

Mahasiswa saat ini banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca al-quran. Al-quran merupakan mukjizat yang mulia dan sangat agung, didalamnya terdapat segala hal maupun aspek kehidupan, sehingga al-quran tersebut dijadikan pedoman utama umat Islam. Al-quran merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai penutup dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, dalam membaca Al-quran haruslah sempurna dalam

---

<sup>5</sup>Masmudin, Efendi P, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Palopo: Read Institute Press, 2014), 3-4.

membacanya.<sup>6</sup> Hal tersebut kemudian menjadi alasan untuk memaksimalkan program *tahsinulquran* bagi para mahasiswa IAIN Palopo dilakukan untuk mengupayakan perbaikan dalam proses membaca Al-quran. Sebagaimana data yang didapatkan pada observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa sekitar 1.128 mahasiswa angkatan 2023 akan mengikuti program *ma'had*, ternyata 770 mahasiswa belum lancar dalam membaca Al-quran dan 484 di antaranya adalah mahasiswi atau mahasantri putri yang akan mengikuti pembinaan selama sepuluh angkatan sepanjang tahun 2024.<sup>7</sup> Fenomena tersebut kian menunjukkan bahwa pentingnya kegiatan *tahsinulquran* di UPT *Ma'had Al-Jami'ah* untuk dilakukan di kampus IAIN Palopo.

Kegiatan *tahsinulquran* dapat dilihat sebagai suatu aktivitas yang telah diperintahkan dalam agama Islam. Sejalan dengan firman Allah swt. dalam surah Al-Muzzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan”<sup>8</sup>

Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh dalam Tafsir *Muyassar* menjelaskan bahwa pentingnya membaca Al-quran dengan tenang dan

---

<sup>6</sup> Teguh Arafah Julianto, Kaharuddin, Muhammad Fahmi Kurniawan, ”Bacaan Ayat-Ayat Al-Quran pada Praktik Zikir Batu di Desa Tingkara, Kec. Malangke, Luwu Timur”, *Al Aqwam: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir* Vol.1 no 2, (10 Juli, 2022), 69.

<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq/article/view/378/473>

<sup>7</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 3 April 2024. Pukul 14.33 WITA).

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), diakses pada 28 Mei 2024.

pelan. Tindakan tersebut sebagai upaya untuk menghasilkan penyebutan huruf yang benar.<sup>9</sup> Membaca Al-quran harus dilakukan dengan perlahan, sehingga pada saat membacanya dapat mendatangkan suatu perenungan, juga pemikiran yang dapat menggerakkan hati dan beribadah dengan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Hal tersebut tentu saja dapat dikaitkan dengan kegiatan *tahsin*. Kegiatan ini memberikan arti sudah seharusnya seorang muslim membaca Al-quran dengan sempurna dan secara seksama. Hal ini untuk menghindari kesalahan saat membaca Al-quran sebagaimana dengan ketentuan yang ada. Kegiatan *tahsinulquran* di UPT Mahad Al Jamiah IAIN Palopo dapat dilihat sebagai bentuk dakwah kampus. Program tersebut perlu untuk dipahami secara mendalam. Salah satunya dengan menggunakan kajian komunikasi yaitu teori *public relations*.

Teori *public relations* Keith Butterick dapat dipahami sebagai sebuah fungsi manajemen dalam membangun dan memelihara komunikasi, bertindak sebagai sistem dengan menggunakan komunikasi yang sehat, memunculkan sebuah pemahaman dalam membangun kerja sama antara organisasi dan publik, serta menekankan tanggung jawab sistem dalam melayani publik. Teori ini dapat berperan dalam suatu organisasi untuk menjalin sebuah hubungan, namun menyesuaikan pada masing-masing sistem organisasi dalam menentukan wewenang. *Public relations* membantu suatu organisasi dan publiknya dalam beradaptasi satu sama lain guna menciptakan komunikasi secara efektif dengan publik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, jilid 2, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 860.

<sup>10</sup>Keith Butterick, *Pengantar Public Relations : Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), 7- 9.

*Public relations* dibutuhkan agar dapat membangun citra suatu organisasi. Bentuk komunikasi yang sehat pada *public relations* dilakukan secara terencana antara organisasi dengan semua publik untuk tercapainya tujuan. Teori ini dapat dikaitkan dengan kegiatan *tahsin*, di antaranya memajemen atau mengatur lembaga dalam kegiatan *tahsin*, kerja sama antara pengajar dan mahasiswa dalam memberikan wewenang, dalam hal ini hak dan kewajiban pengajar dan mahasiswa yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Palopo, membangun komunikasi masyarakat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, serta menjaga dan mempertahankan eksistensi Ma'had Al-Jami'ah yang terdapat di IAIN Palopo.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai salah satu program yang ada di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo yaitu program *tahsinulquran* khususnya pada mahasantriwati IAIN Palopo angkatan 2024 dengan judul penelitian **“Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan *Tahsinulquran* Mahasantriwati IAIN Palopo Tahun 2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran mahasantriwati IAIN Palopo angkatan 2024?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan *tahsinulquran* mahasantriwati IAIN Palopo angkatan 2024?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *tahsinulquran* mahasiswa IAIN Palopo?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2024
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan *tahsinulquran* mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *tahsinulquran* mahasiswa IAIN Palopo.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi para mahasiswa, pembaca, dan peneliti secara khusus yang berkaitan dengan *tahsinulquran*. Menjadi bahan bacaan atau bahan referensi semua pihak. Tentang pentingnya program *ma'had* dalam peningkatan dan perbaikan bacaan Al-quran serta diharapkan dapat menjadi informasi dalam keberadaan *tahsinulquran* bagi para mahasiswa, pembaca, peneliti, sehingga dapat menambah wawasan.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait dengan *Ma'had AlJami'ah*, antara lain:

a. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi siapapun. Hasilnya kemudian menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengembangkan kualitas *ustadz*, *muwajjih* dan *muwajjiah* terkait dengan implementasi kegiatan *tahsin* yang ada di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo. Hasil penelitian juga dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya untuk memahami eksistensi dakwah kampus IAIN Palopo.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan evaluasi agar dapat dijadikan pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat belajar, membaca Al-quran sesuai *makhroj* (penyebutan) serta dijadikan acuan dalam implementasi program *tahsinulquran* terhadap kemampuan membaca Al-quran. Memberikan informasi bahwa pentingnya mempelajari Al-quran beserta ilmu yang terdapat di dalam Al-quran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang hasil penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk menunjukkan perbedaan atau nilai lebih pada skripsi atau tesis jika dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu.<sup>1</sup> Beberapa penelitian terdahulu relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Fauzul Aziz dalam skripsinya tahun 2020 dengan judul “Komunikasi Kelompok di Ma’had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pola komunikasi pengasuh dan mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Al-quran dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi pengasuh dan mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Al-quran. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin memberikan informasi yang rinci melalui penjabaran deskripsi. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an adalah pola bintang atau seluruh saluran sehingga komunikasi menjadi efektif ketika pesan yang

---

<sup>1</sup>Abdul Pirol, Muammar Arafat, Sukirman, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 27.

disampaikan komunikator mendapatkan *feedback* dari komunikan.<sup>2</sup> Meskipun terdapat keterkaitan dalam pembahasan, penelitian tersebut masih memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang mahasantri pada program Ma'had Al-Jami'ah. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teori pola komunikasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori *public relations* Keith Butterick. Begitupun dengan lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada mahasantri putra di IAIN Bengkulu, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasantri putri di IAIN Palopo.

2. Nora Afriani dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penerapan *tahsin* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma”. Tujuan penelitian Nora Afriani adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembacaan Al-quran dalam pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam dan mendeskripsikan cara peningkatan membaca Al-quran dalam metode *tahsin* pada materi Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 06 Seluma.<sup>3</sup> Peneliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu yang mendekati eksperimen

---

<sup>2</sup>Fauzul Aziz, "Komunikasi Kelompok di *Ma'had Al Jamiah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), ix. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4771/1/skripsi%20Fauzul%20Aziz.pdf>.

<sup>3</sup>Nora Afriani, “Pengaruh Penerapan *Tahsin* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma”, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 21, <https://repository.iainbengkulu.ac.id/4258/1/PDF%20SKRIPSI%20NORAA.pdf>.

sungguhan, dan tidak mengadakan manipulasi variabel yang relevan. Hasil yang didapatkan oleh Nora Afriani bahwa penggunaan metode *tahsin* dalam membaca Al-quran berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-quran di kelas X SMAN 06 Seluma.<sup>4</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan lainnya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMAN 06 Seluma, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut berlokasi SMAN 6 Seluma, Bengkulu, sedangkan penelitian ini berlokasi di IAIN Palopo.

3. Dedi Indra Setiawan dalam skripsinya pada tahun 2015 yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* Al-quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Mahasiswa di *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Tujuan dari penelitian Dedi Indra Setiawan adalah untuk mengetahui hasil di dalam kegiatan *tahsin* Al-quran pada mahasiswa di *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>5</sup> Hasil yang didapatkan oleh Dedi Indra Setiawan yaitu,

---

<sup>4</sup>Nora Afriani, "Pengaruh Penerapan *Tahsin* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 75, <https://repository.iainbengkulu.ac.id/4258/1/PDF%20SKRIPSI%20NORAA.pdf>.

<sup>5</sup>Dedi Indra Setiawan, "Pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam

bahwa *tahsin* Al-quran bertujuan untuk memperdalam teori Al-quran yang berhubungan dengan *tajwid*, menambah kecintaan mahasiswa terhadap Al-quran. Metode yang di terapkan dalam *tahsin* Al-quran di *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang adalah metode ceramah, metode klasikal baca simak, dan metode *drill* (latihan).<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Indra Setiawan memiliki persamaan dengan penelitian ini, di mana kedua penelitian memiliki objek dan subjek yang sama, yaitu kegiatan *tahsin* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa. Persamaan lainnya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya terletak di kampus UIN Malang, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian terletak di IAIN Palopo. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui hasil di dalam kegiatan *tahsin* Al-Qur'an pada mahasiswa *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja *tahsin* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa *Ma'had* Al-Jami'ah IAIN Palopo.

4. Jaiz Ihsya Maulana pada skripsinya yang berjudul “Upaya Guru *Tahsin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Pembelajaran *Tahsin* di

---

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 7, <https://etheses.uin-malang.ac.id/5138/1/11110105.pdf>.

<sup>6</sup>Dedi Indra Setiawan, “Pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 77-80, <https://etheses.uin-malang.ac.id/5138/1/11110105.pdf>.

SMP-PK (Program Khusus Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan dari penelitian Jaiz Ihsya Maulana adalah untuk mengetahui upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa kelas VIII putra melalui pembelajaran *tahsin*. Hasil yang diperoleh oleh Jaiz Ihsya Maulana menunjukkan bahwa upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran adalah penggunaan metode resitasi, *talqin*, dan bimbingan iqro.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan Jaiz Ihsya Maulana memiliki persamaan dengan penelitian ini, diantaranya keduanya membahas tentang *tahsin* serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat upaya dalam pelaksanaan *tahsin*, jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi, subjek, objek, waktu. Lokasi penelitian Jaiz Ihsya Maulana berada di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, sedangkan penelitian ini terletak di UPT Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo. Subjek dari penelitian sebelumnya yakni guru SMPI PK Muhammadiyah Delenggu Klaten, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasantriwati dan pengajar Ma’had Al-Jamiah IAIN Palopo.

5. Ramadhan pada skripsi “Kemampuan *Tahsin Al-Qiro’ah* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *tahsin al-qiro’ah* yang diadakan oleh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo bagi mahasiswa

---

<sup>7</sup>Jaiz Ihsya Maulana “Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Tahsin di SMP-PK (Program Khusus Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”, *skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7641/JAIZ%20IHSYA%20MAULANA%20193111160%20\\_SKRIPSI520FULL.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7641/JAIZ%20IHSYA%20MAULANA%20193111160%20_SKRIPSI520FULL.pdf).

Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Ma'had Al-Jami'ah dalam mengajar *tahsin al-qiro'ah*.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah lokasi yang berada di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Ramadhan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Ramadhan adalah pembina dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini memiliki subjek mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo angkatan 2024.

## **B. Landsan Teori**

### **1. Teori *Public Relations* dalam Kajian Ilmu Komunikasi**

Teori *public relations* pada hakikatnya merupakan bagian dari kajian ilmu komunikasi yang di dalamnya terdapat model dan teknik komunikasi yang beragam. Salah satunya dipahami sebagai bagian dari fungsi manajemen, karena dalam pelaksanaannya terdapat aktivitas dalam rangka membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi suatu institusi. *Public relations* merupakan suatu aktivitas organisasi dalam mempromosikan hubungan yang baik dengan publik.<sup>9</sup> Praktik hubungan masyarakat atau *public relations* menurut kamus *Institute of Public Relations* (IPR) dalam Edy Sahputra adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan

---

<sup>8</sup>Ramadhan "Kemampuan *Tahsin Al-Qiro'ah* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo", Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2023), [http://repository.iainpalopo.ac.id/7581/1/RAMADHAN\\_PAI.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/7581/1/RAMADHAN_PAI.pdf).

<sup>9</sup>Minan Jauhari, *Cyber Public Relations*, (Yogyakarta: LP3DI Press, 2021), 30.

dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

Berkaitan dengan komunikasi *public relations* tersebut, Cultip, Center dan Broom, menyebut bahwa terdapat tujuh prinsip dalam komunikasi efektif *public relations*, di antaranya kredibilitas, konteks, isi (pesan), kejelasan, konsistensi, saluran dan kemampuan komunikasi.<sup>10</sup> Kajian ilmu komunikasi juga dapat diterapkan di berbagai fokus ilmu. Salah satunya adalah ilmu dakwah.

Hakikat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk. Prinsip dakwah dapat dikaitkan dengan *public relations*, begitupun dengan komunikasi. Kunci utama dari kegiatan dakwah *public relations* adalah mempertimbangkan jenis khalayak yang menjadi sasaran, susunan pesan yang tepat dan mudah dipahami, serta pemilihan saluran atau media yang sesuai dengan sasaran yang dituju. Aktivitas tersebut dapat berjalan efektif dengan adanya pengelolaan organisasi dakwah yang profesional, kemudian mempertimbangkan fakta-fakta di lapangan. Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktivitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam.<sup>11</sup> Dakwah memiliki korelasi dengan *public relations*. Kegiatan dakwah harus direncanakan secara matang agar dapat berjalan secara sistematis dan terarah, sehingga tujuan akhir dapat tercapai. Strategi dakwah penting untuk diperhatikan agar dakwah sebagai proses komunikasi dapat

---

<sup>10</sup>Ainur Rochmaniah, Ferry Ady Dharma, Djarot Budi Utomo, “*Dasar-Dasar Public Relations*”, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), 44-45.

<sup>11</sup>Masmudin, Efendi P, “Pengantar Ilmu Dakwah”, (Palopo: Read Institute Press, 2014), 2-5.

tersampaikan dan diterima dengan baik.<sup>12</sup> Begitu pun dengan sistem dan tujuan yang ada dalam *public relations*. *Public relations* dalam perspektif dakwah yang berdasarkan Al-quran memiliki beberapa fungsi, di antaranya menyebarkan informasi, memberi peringatan, menasehati serta membangun kerja sama.<sup>13</sup>

## 2. Teori *Public Relations* Keith Butterick

Teori *public relations* adalah sebuah disiplin ilmu yang relatif ditandai dengan perdebatan tentang definisinya, namun pada dasarnya *public relations* merupakan pembahasan praktis. Selama praktiknya, *public relations* mengalami perubahan dan perkembangan, maka dapat dikatakan bahwa definisinya pun dapat berubah dan berkembang.<sup>14</sup> Teori *public relations* digambarkan dari pemikiran yang berbeda, namun saling berkaitan, salah satunya berkaitan dengan teori komunikasi. Komunikasi dalam hal ini merupakan studi tentang pengiriman informasi dan metode bagaimana informasi dikirimkan.<sup>15</sup> Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communicatus*” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Adapun kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses berbagi diantara pihak-pihak yang melakukan penyampain

---

<sup>12</sup>Amalia Nala Faroba, “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Kegiatan Kajian *Tahsin* Pekan oleh Yayasan Al-Islah Cilacap”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021), 4, [https://eprints.walisongo.ac.id/view/creators/Faroha=3AAmalia\\_Nala=3A=3A.default.html](https://eprints.walisongo.ac.id/view/creators/Faroha=3AAmalia_Nala=3A=3A.default.html).

<sup>13</sup>Sulvinajayanti, “Praktik Public Relations dalam Pandangan Islam”, *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* (Desember 2018), 148, <https://media.neliti.com/media/publications/285539-praktik-public-relation-dalam-pandangan-3b72f8c0.pdf>.

<sup>14</sup>Keith Butterick, “*Pengantar Public Relations: Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 4.

<sup>15</sup>Keith Butterick, “*Pengantar Public Relations: Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 6.

pesan. Menurut Webster New Collogiate Dictionary menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. *Public relations* sangat erat kaitannya dengan komunikasi dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Komunikasi memiliki fungsi, sifat dan ciri tertentu dalam suatu organisasi, utamanya publik atau masyarakat yang akan menjadi sasaran atau target yang akan di pengaruhi, sehingga memunculkan yang namanya *feedback* (umpan balik). Adapun karakter organisasi yang baik menurut Keith Butterick yaitu adanya riset, penggunaan komunikasi verbal dan non verbal, manajerial organisasi, bekerja sama dengan tim, serta mengerti dalam penggunaan social media. *Public relations* juga memiliki kaitan yang erat dengan ilmu komunikasi. Komunikasi yang dilakukan terhadap publik di luar perusahaan atau organisasi, memerlukan pola komunikasi yang baik dan berkualitas. Adapun pola komunikasi yang berkualitas menurut Keith Butterick dalam *public relations* diantaranya terciptanya hubungan yang baik dan harmonis terhadap publik, kemudian membangun dan menciptakan reputasi positif dan organisasi tetap eksis. *Public Relations* membantu suatu organisasi dan publiknya, guna meraih kerjasama dengan sekelompok orang dan membantu organisasi berinteraksi secara efektif dengan public.<sup>16</sup>

*Public relations* memiliki peran penting dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi organisasi. Peran *public relations* sebagai jembatan organisasi terhadap publik, sehingga dapat diketahui bersama bahwa *public*

---

<sup>16</sup>Keith Butterick, “*Pengantar Public Relations: Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 9.

*relations* memiliki kelebihan dalam menciptakan opini publik, menumbuhkan motivasi, serta menciptakan partisipasi publik.<sup>17</sup> Teori *public relations* oleh Keith Butterick dapat memberikan landasan sebagai alat utama dalam berkomunikasi, kemampuan dalam bekerja sama, pengorganisasian, membangun dan memelihara komunikasi, sehingga memunculkan pemahaman dan kerja sama antara organisasi dan publiknya. Pemahaman dan kerja sama tersebut dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Teori ini menekankan pada komunikasi untuk memahami pelayanan organisasi dan kepentingan publik.

Beberapa variabel teori *public relations* yang dapat digunakan dalam suatu kerjasama dengan organisasi diantaranya komunikasi, organisasi, dan *public*. Komunikasi dalam hal ini merupakan alat utama dalam proses pertukaran informasi yang terjadi dalam suatu organisasi yang dapat dilakukan secara formal maupun informal. Komunikasi pada *public relations* berkaitan dengan penyebaran berita, pandangan, serta gagasan antara organisasi yang menggunakan publik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

### **3. Tahsinulquran (Perbaikan Bacaan Al-quran)**

Al-quran adalah sumber hukum Islam yang pertama, sehingga umat muslim hendaknya dapat memahami tentang kandungan di dalamnya. Al-quran merupakan kitab hidayah dan *i'jaz* (melemahkan yang lain).<sup>19</sup> Selain memahami isi Al-quran, perlu juga diketahui bahwa penting untuk mengetahui cara membaca Al-quran yang

---

<sup>17</sup>Suryani Musi, *Penulisan Kreatif Public Relations*, (Yogyakarta, Nas Media Pustaka, 2022), 14.

<sup>18</sup> Keith Butterick, "*Pengantar Public Relations: Teori dan Praktek*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 11.

<sup>19</sup>Nurkholidah, "*Pengantar Studi Al-Quran*", (Cirebon: CV.Pangger, 2012), 1.

baik dan benar sesuai kaidah tajwid (mempelajari bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf Al-quran). Membaca Al-quran yang baik dan benar dapat dilakukan dengan cara belajar *tahsinulquran*. *Tahsin* berasal dari kata حَسَّنَ - يَحْسِنُ - تحسِيناً (hassana yuhsinu tahsiinan) yang berarti mempercantik, membaguskan, memperbaiki. Adapun *tahsin* secara istilah merupakan membaca Al-quran dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan.<sup>20</sup> Kegiatan *tahsin* tidak hanya sekedar memperbaiki, melainkan berupaya ada upaya untuk memahami dan memastikan setiap kata atau huruf terucap dengan benar dan penuh makna.

Banyak metode dalam mempelajari bacaan Al-quran. Umumnya di Indonesia terdapat beberapa metode, yang pertama Al-Barqy (belajar membaca dan menulis huruf Al-quran dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama karena menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun). Kedua metode Iqro, yaitu membaca Al-quran dengan enam jilid yang dilengkapi dengan buku tajwid praktis. Ketiga, metode *qira'aty* yang merupakan cara membaca Al-quran dengan menekankan pada praktek baca Al-quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Keempat, terdapat metode tartil, yakni membaca Al-quran yang bertujuan memperindah suara bacaan Al-quran. Kelima, metode *yanbu'a* yang merupakan mempelajari Al-quran dengan menghafalkannya dengan cepatm dirancang dengan

---

<sup>20</sup>Sulistyorini, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogini Tahun 2020, *Skripsi*, (Surakarta: Iinstitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 16, <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/794/1/SKRIPSI%20SULIS-163111002%20FIX.pdf>.

*Rasm Usmany* (sistem penulisan Al-quran pada masa *khalifa* ketiga, Usman bin Affan).<sup>21</sup>

*Tahsinulquran* sebagai bentuk dakwah di kampus IAIN Palopo sangat dibutuhkan. Peran dari lembaga *ma'had al-jamiah* IAIN Palopo dalam memberikan fasilitas berupa kegiatan *tahsin* sangat berguna bagi mahasiswa. Kegiatan *tahsin* diharapkan mampu membimbing dalam bacaan serta memperbaiki spiritual bagi mahasiswa khususnya yang telah mengikuti program tersebut. Berangkat dari harapan tersebut, *tahsinulquran* juga dapat dimanfaatkan agar bagaimana mestinya citra dakwah di kampus IAIN Palopo tetap eksis.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menyatakan hubungan antara teori variabel dalam penelitian yang berbentuk diagram dan menjelaskan secara garis besar alur logika perjalanan sebuah penelitian.<sup>22</sup> Kerangka pikir dikenal dengan sebutan *framework*, artinya akan berfokus dalam struktur yang pendekatan dan konsepnya digunakan untuk memahami, menganalisis informasi dan masalah, serta membantu peneliti untuk merumuskan pemikiran, memecahkan masalah, dan membuat suatu keputusan.<sup>23</sup>

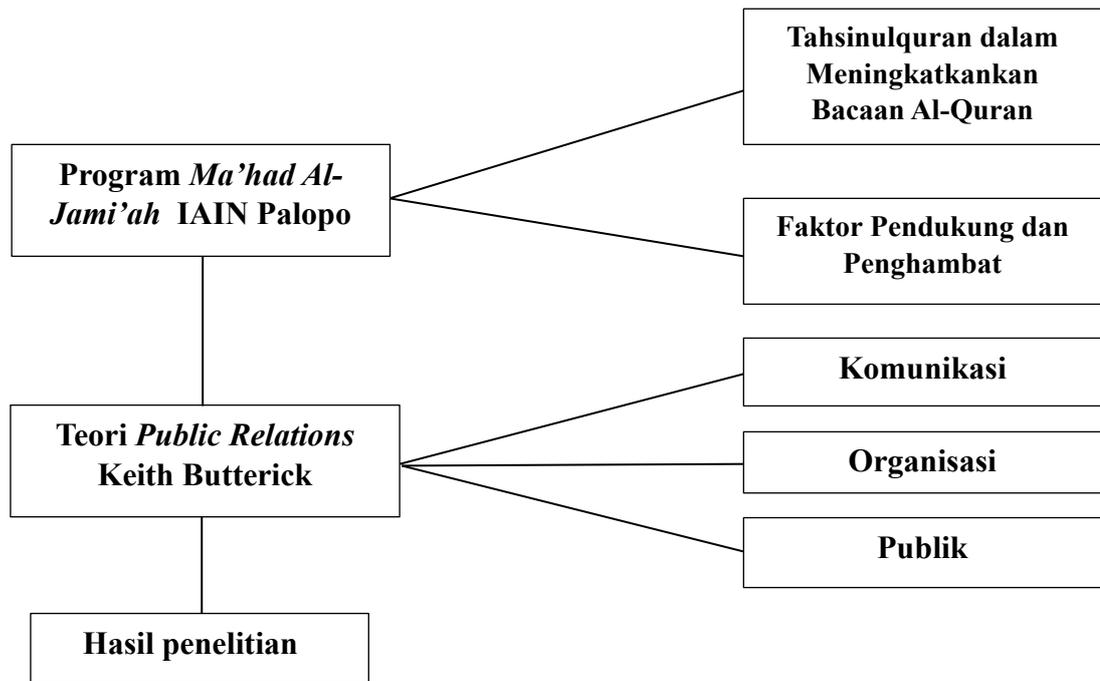
Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:

---

<sup>21</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analisis di SMP Negeri 2 Tangerang)", *Jurnal Intelegensia*, Volume 1, Nomor 1, (April, 2016), 108-111, <https://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/98/83>

<sup>22</sup>Abdul Pirol, Muammar Arafat, Sukirman, "*Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*", (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 32.

<sup>23</sup>H. Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), 16



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan komunikasi dengan teori *public relations*. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan (menggambarkan) secara jelas dan terperinci mengenai aspek-aspek yang relevan terkait fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif orang lain.<sup>1</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dipandang sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>2</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palopo, khususnya delapan mahasantriwati yang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo pada tahun 2024 dan *Muwajjiah* atau pendamping di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek peneliti dalam hal ini yakni kegiatan *tahsinulquran* pada program UPT (Unit Pelaksana Teknis) Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di UPT (Unit Pelaksana Teknis) Ma'had

---

<sup>1</sup>Annita Sari, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura, CV. Angkasa Pelangi, 2023), 11-13.

<sup>2</sup>Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologii Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo, UMSIDA PRESS, 2023), 19-20.

Al-Jami'ah IAIN Palopo, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu pengumpulan data dari lapangan dan mengolah data untuk dipresentasikan yakni kurang lebih selama dua bulan, yakni mulai September hingga bulan November tahun 2024.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan objek atau subjek darimana data berasal. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>3</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer penelitian ini bersumber dari para informan, dalam hal ini hasil wawancara dari pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan mahasiswa IAIN Palopo khususnya mahasantri putri yang mengikuti kegiatan *tahsinulquran* pada program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo serta pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Perolehan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari arsip *ma'had*, buku, skripsi, jurnal, serta *website* yang kredibel atau terpercaya dalam mengkaji kegiatan *tahsinulquran* untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan.

#### **E. Definisi Istilah**

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

##### **1. *Ma'had Al-Jami'ah***

Kata *ma'had* berasal dari akar kata bahasa Arab *أحد* *Ahdun* yang artinya janji setia.<sup>4</sup> Secara istilahnya *ma'had* adalah tempat mengikat diri untuk menimba

---

<sup>3</sup>Abdul Pirol, Muammar Arafat, Sukirman, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*, (Palopo, IAIN Palopo, 2019), 32.

<sup>4</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT. MAHMUD YUNUS WA DZURRIYYAH, 2007).

pengetahuan, merawat, dan memelihara diri sendiri.<sup>5</sup> Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk melaksanakan program pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman dengan menggunakan beberapa unsur, diantaranya *mudir* (pimpinan pondok atau *ma'had*), mahasantri, asrama atau pondok, masjid, dan kajian kitab.<sup>6</sup> Ma'had dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2027 dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah piker, dan olah raga dengan adanya kerjasama satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup> Istilah *ma'had* lebih identik dengan lembaga pendidikan Islam untuk jenjang pendidikan strata satu ataupun yang lebih tinggi. Para peserta didik yang terdapat dalam *ma'had* disebut mahasantri dan umumnya menetap di lingkungan yang biasa dikenal dengan asrama atau pondok.<sup>8</sup>

## 2. *Tahsinulquran* (Perbaikan Bacaan Al-quran)

---

<sup>5</sup>Daris Taming, "Pesantren Tahfizul Qur'an SMPIT-SMAIT", 17 Februari 2022, <https://almultazambdg.sch.id/mengenal-istilah-pesantren-dan-mahad/>, 3 Agustus 2024.

<sup>6</sup>Anisa Sufiana, Analisis Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, *Tesis*, (Curup: IAIN Curup, 2020), 42-48, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1499/1/ANALISIS%20STRATEGI%20PENGELOLAAN%20MA%E2%80%99HAD%20AL-JAMI%E2%80%99AH%20IAIN%20CURUP.pdf>

<sup>7</sup>Makmur, Muhammad Agil, Sulfikram, "Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol.13 no. 4, (4 November 2024), <https://ssed.or.id/contents/article/view/1250/736>

<sup>8</sup>*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Pengembangannya*, Departemen Agama RI, (Jakarta, 2003), 1.

Akar kata tahsin berasal dari kata احسان *Hassan* (lebih baik)<sup>9</sup>, - يحسِن - حسَناً ( *hassana yuhassinu tahsiinan*) yang artinya memperbaiki atau memperbagus<sup>10</sup>. Istilah *tahsin* merupakan membaca Al-quran dengan cara menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan.<sup>11</sup> *Tahsinulquran* adalah membaca Al-quran dengan baik dan benar. Tolak ukur baik dan benar tersebut tentu ada standar atau barometer yang digunakan.<sup>12</sup> Adapun tujuan dari *tahsinulquran* untuk memberikan bimbingan dalam memperbaiki bacaan Al-Quran seseorang yang belum jelas *makhraj* (tempat keluar) huruf dan tajwidnya (menyempurnakan).

### 3. Mahasantriwati

Mahasantri merupakan mahasiswa yang sedang berkuliah dan sedang mengikuti suatu program pesantren yang terdapat di perguruan tinggi. Mahasantri akan menetap di pondok pesantren atau asrama, kemudian mendalami ilmu keagamaan yang dibimbing langsung oleh kyai atau ustadz dan ustadzah, sehingga kegiatan dapat terkontrol pelaksanaannya. Mahasantri juga dapat disebut sebagai para mahasiswa yang sedang berada di lingkup pondok pesantren guna menempuh pendidikan akademisi sekaligus mendapatkan pengajaran keilmuan agama Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT. MAHMUD YUNUS WA DZURRIYYAH, 2007), 103.

<sup>10</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Bandung: AWQAT Publishing, 2013).

<sup>11</sup>Sulistyorini, Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Remaja Masjid Ash Sholihin Kelurahan Parangjoho Eremoko Wonogini Tahun 2020, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), 16, <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/794/1/SKRIPSI%20SULIS-163111002%20FIX.pdf>

<sup>12</sup>Rafia Arcanita, "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keguruan*, (Januari 2020), 16, <http://media.com/media/publications/379217-program-mahad-al-jamiah-iain-curup-solus-00b4fd0d.pdf>

<sup>13</sup>Eny Latifah, "Mahasantri sebagai Pelaku Enterpreuner di Era Industri 4.0". *PROSIDING SENAMA*, (2019), 22. <https://repository.upnjatim.ac.id/306/1/eny%20latifa.PDF>

Adapun mahasantriwati merupakan sebuah sebutan bagi seorang mahasiswi putri dalam suatu program pesantren.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan alat yang diperlukan atau dipergunkana untuk mengumpulkan informasi. Peneliti akan mengumpulkan informasi dengan cara datang langsung ke lapangan kemudian melakukan dialog pada narasumber dengan memperhatikan pedoman wawancara dan alat perekam.<sup>14</sup> Instrumen pendukung dalam penelitian ini merupakan alat perekam, alat tulis, dokumen, dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga memungkinkan informan dapat menjelaskan secara detail mengenai masalah yang diteliti yakni mengenai program Ma'had Al-Jami'ah sebagai wadah dalam peningkatan *tahsinulquran* mahasantriwati IAIN Palopo tahun 2024 dalam kajian ilmu komunikasi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara singkatnya adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata, data atau informasi yang digunakan dalam suatu penelitian.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas

---

<sup>14</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia), 44-45.

<sup>15</sup>Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo, UMSIDA PRESS, 2023), 51.

subjek yang diamati. Berbeda dengan observasi partisipan, pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas subjek yang diamati. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan menjaga jarak dengan subjek pengamatannya.<sup>16</sup> Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni observasi nonpartisipan dengan datang langsung ke lokasi terkait program Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo.

## 2. Wawancara

Ada beberapa jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti, di antaranya wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan untuk mewawancarai pengurus *ma'had*, pendamping/*muwajjiah* di *Ma'had*, serta para mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo. Peneliti akan mempersiapkan sejumlah pertanyaan sebelum sesi wawancara, kemudian setiap informan akan diberikan beberapa pertanyaan. Peneliti juga akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana jenis wawancara ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Adapun wawancara tidak terstruktur yang akan dilakukan yaitu peneliti tidak menetapkan pertanyaan yang formal, melainkan dialog mengenai peningkatan *tahsinulquran* mahasantriwati, akan tetapi tetap mempertahankan fokus pembahasan terkait masalah yang sedang diteliti.

---

<sup>16</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80-81.

<sup>17</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan, autobiografi, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film ataupun foto.<sup>18</sup> Adapun dokumentasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dokumentasi foto serta merekam saat melakukan wawancara dan observasi. Peneliti akan mendokumentasikan kegiatan *tahsin* yang dilakukan oleh mahasantriwati serta sesi wawancara.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis berlangsungnya suatu peristiwa untuk memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, serta menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu peristiwa itu.<sup>19</sup> Teknik analisis data akan melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan dan merangkai informasi dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diselidiki.<sup>20</sup> Proses analisis data meliputi tiga unsur yang harus dipertimbangkan oleh peneliti yaitu:

##### 1. Reduksi Data

---

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

<sup>19</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 92-95.

<sup>20</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 3 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 24.

Proses reduksi dilakukan peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian agar menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh.<sup>21</sup> Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan poin-poin penting terkait peningkatan *tahsinulquran* dalam kajian ilmu komunikasi. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh kinerja *tahsinulquran* terhadap peningkatan membaca Al-quran para mahasiswa putri yang telah mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dengan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.<sup>22</sup> Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni melalui penggunaan tabel agar dapat diketahui bagaimana pengaruh kinerja *tahsinulquran* terhadap peningkatan membaca Al-quran para mahasiswa putri yang telah mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, sehingga data lebih mudah untuk dianalisis dan dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan adalah simpulan atas pembahasan masalah penelitian. Perlu memperhatikan hasil yang paling signifikan, tetapi tidak mengulangi apa yang telah ditulis di bagian hasil.<sup>23</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan

---

<sup>21</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 47.

<sup>22</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bojonegoro, Penerbit KBM Indonesia, 2021), 49.

<sup>23</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 3, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 1996, 31.

tahap akhir di mana informasi dari hasil analisis terkait penelitian *tahsinulquran* terhadap peningkatan membaca Al-quran para mahasantriwati yang telah mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo yang disajikan dengan jelas dan sederhana menggunakan poin-poin, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo**

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdapat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) IAIN Palopo. Terletak di jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo pada awalnya bernama Ma'had Aly dirintis oleh Prof. Dr. H. Muhammad Said Mahmud Lc., M.A. yang merupakan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Palopo) Periode 2006-2010. Tahun 2018 unit Ma'had Al-Jami'ah dipimpin oleh Dr. Mardi Takwim, M.H.I yang merupakan Ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Palopo angkatan pertama. UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo memiliki empat bentuk pembinaan, diantaranya pembinaan baca tulis al-quran (BTQ), pembinaan syariah, pembinaan aqidah, serta pembinaan akhlak.<sup>1</sup> Program Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan setiap tahun atau setiap semester agar tujuan, visi dan misi dapat tercapai.

Adapun tujuan dari UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, yaitu menciptakan wadah bagi mahasiswa untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam, memberikan semangat memperdalam agama di kalangan mahasiswa agar mampu memahami

---

<sup>1</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, wawancara, (Balandai, 2 Oktober 2024. Pukul 09.25 WITA).

ajaran-ajaran Islam secara baik, memberikan nilai-nilai ajaran Islam kepada mahasiswa agar memiliki akhlak mulia, mendidik mahasiswa dan mahasiswi untuk menjadi mahasantri dan mahasantriwati yang berilmu dan beradab, sehingga melahirkan mahasiswa yang sholeh, unggul, dinamis, dan kompetitif, serta terampil dalam menyampaikan tausiah dan ilmu di tengah masyarakat. Selain memiliki beberapa tujuan, UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo juga memiliki visi, yaitu terwujudnya mahasiswa yang sholeh, unggul, dinamis dan kompetitif, serta terampil berdakwah sebagai hasil penyelenggaraan pesantren kampus. Visi tersebut dibarengi dengan beberapa misi, diantaranya untuk menyajikan materi pendidikan dan pengajaran berfokus pada metode andragogy, melaksanakan perkuliahan tepat waktu dan tepat materi, menjadikan capaian akademik sebagai produk yang terukur, mengutamakan graduasi prestasi yang grafiknya menanjak, serta mencetak kader *da'i* yang kelak berfungsi sebagai *khalifah* Allah swt. di bumi.<sup>2</sup>

#### **b. Struktur Pengelola UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo**

Struktur lembaga merujuk pada struktur organisasi yang dalam pelaksanaannya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen di dalam organisasi yang meliputi kegiatan dan perencanaan, pembagian pekerjaan, pembuatan divisi, distribusi otoritas atau pembagian wewenang serta melakukan koordinasi. Kegiatan pembuatan struktur lembaga atau organisasi harus disesuaikan dengan tujuan dari lembaga tersebut. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpres RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo

---

<sup>2</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, wawancara, (Balandai, 2 Oktober 2024. Pukul 09.25 WITA).

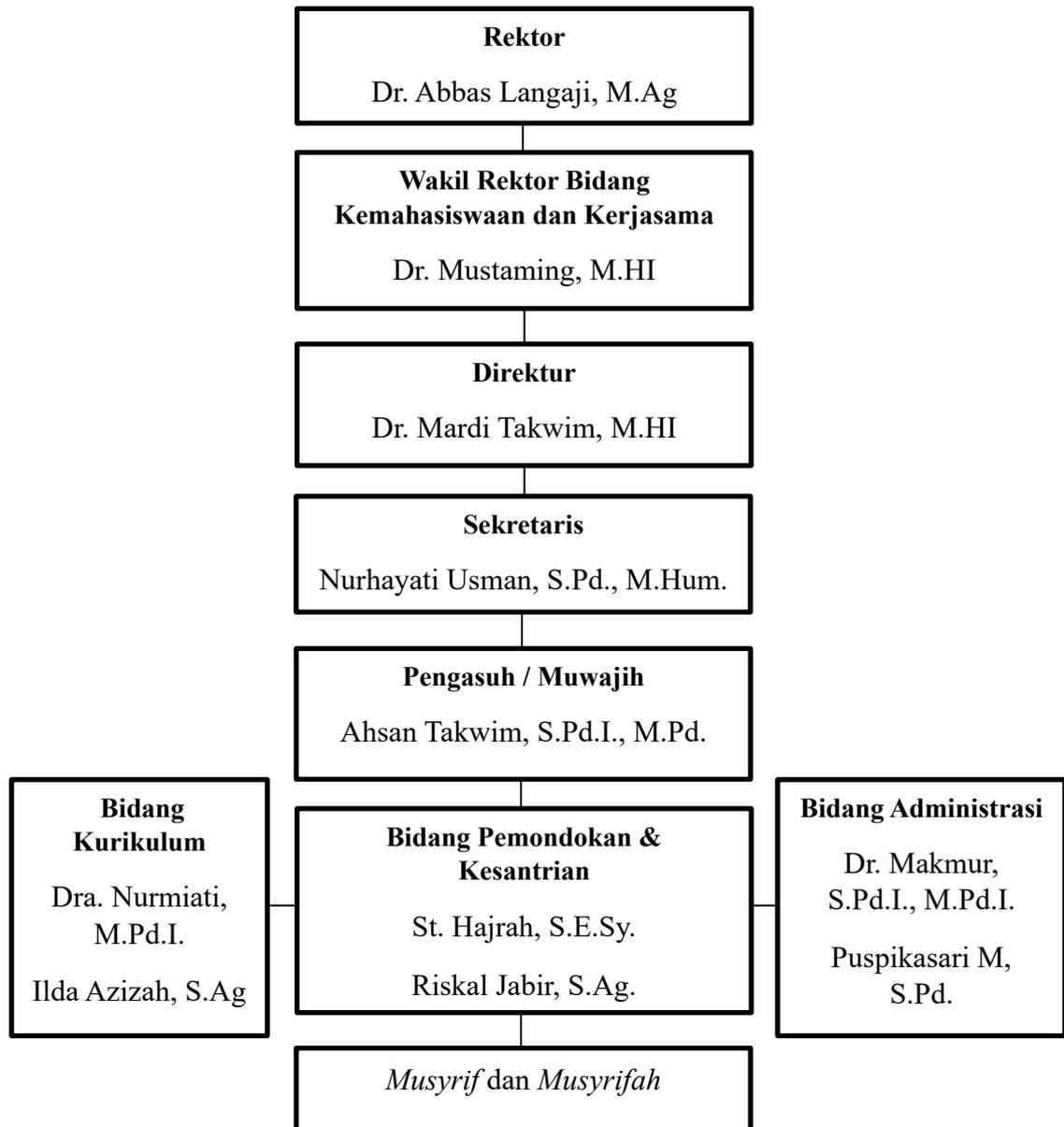
menjadi IAIN Palopo, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo, dan telah ditetapkan keputusan rektor IAIN Palopo tentang pengelola UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo Tahun 2024 dengan nomor 1098 Tahun 2023, pada tanggal 29 Desember 2023.<sup>3</sup> Artinya, semua struktur yang telah ditetapkan dalam lembaga atau organisasi untuk menjawab tujuan yang memuat visi dan misi dari suatu lembaga.<sup>4</sup> Adapun struktur lembaga yang terdapat di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo tahun 2024 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 2 Oktober 2024. Pukul 09.25 WITA).

<sup>4</sup>Desna Aromatica, Arip Rahman Sudrajad, *Teori Organisasi*, (Banyumas: CV. Amerta Media) Hal 67-69.

**Bagan. 4.1** Struktur Lembaga UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



**Sumber data:** Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, 10 Oktober 2024.

Adapun tugas pengelola UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo diantaranya, direktur sebagai pemimpin *ma'had* mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman serta penguatan karakter melalui model pendidikan pesantren di lingkungan akademis, sekretaris bertugas membantu

direktur dalam memimpin, mengatur, serta mengarahkan pelaksanaan teknis dan non teknis di UPT IAIN Palopo, pengasuh bertugas membantu direktur dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *ma'had*, bidang kurikulum dan taklim *ma'had* bertugas membantu direktur dalam menyusun dan mengkoordinasi pelaksanaan kurikulum dan taklim *ma'had*, bidang pemondokan dan kesarifan *ma'had* bertugas membantu direktur dalam mengarahkan, mengkoordinasikan dan melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran mahasiswa di *ma'had*, bidang administrasi dan pelayanan *ma'had* membantu direktur untuk melakukan koordinasi pengadministrasian dan pelayanan pendidikan di *ma'had*., *musyrif* dan *musyrifah* membantu dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran dan pembinaan di *ma'had*.<sup>5</sup>

## **2. Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo Tahun 2024**

### **A. Mahasantriwati**

Mahasantriwati merujuk pada mahasiswa yang sedang mendalami ilmu agama di sebuah pondok pesantren, namun tetap menjalankan tanggungjawab sebagai mahasiswa. Mahasantriwati adalah semua mahasiswa baru yang mengikuti program pemondokan di UPT Ma'had Al-Jami'ah.<sup>6</sup> Berbagai aktivitas di pondok dapat dilaksanakan, seperti shalat berjamaah, membaca, menghafal hingga mengkaji sebuah ilmu keagamaan. Adapun mahasantriwati yang terdapat di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang strata satu dan berasal dari berbagai program studi yang ada

---

<sup>5</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, wawancara, (Balandai, 2 Oktober 2024. Pukul 09.25 WITA).

<sup>6</sup>Pedoman Penyelenggara Pembinaan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, diakses pada tanggal 18 Desember 2024.

di IAIN Palopo, diantaranya Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Matematika (PMTK), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Hukum Ekonomi Syariah (HKI), Hukum Tata Negara (HTN), Hukum Keluarga, Manajemen Bisnis Syariah (MBS), Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Sosiologi Agama (SOA), Ilmu Al-qu'an dan Tafsir (IAT), dan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Berdasarkan informasi dan data yang penulis peroleh, jumlah mahasantri yang mengikuti pemondokan pada tahun 2024 sebanyak 1.128. Total keseluruhan dari mahasantri tersebut telah mengikuti pemondokan selama empat belas hingga dua puluh satu hari dengan pembagian kelompok masing-masing, baik itu putra maupun putri. Kegiatan tersebut dimulai sejak bulan Januari hingga bulan Oktober 2024.<sup>7</sup> Berikut ini merupakan data pengelompokan mahasantri dan mahasantriwati di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo tahun 2024.

Peserta	Lancar Membaca Al-Quran	Tidak Lancar Membaca Al-Quran
Mahasantri	96	167
Mahasantriwati	381	484

**Tabel 4.1** Mahasantriwati

#### a. Profil Informan

Peneliti telah menentukan jumlah mahasantriwati untuk menjadi informan yang akan diwawancarai. Jumlah mahasantriwati tersebut berjumlah delapan orang

<sup>7</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, wawancara, (Balandai, 3 April 2024. Pukul 14.33 WITA).

serta dua informan dari pihak pengurus ma'had (*muwajjiah* dan sekretaris UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo), sehingga total keseluruhan informan adalah sepuluh orang. Berikut ini adalah profil dari para informan:

Nama	Fakultas	Program Studi
Mutmainnah	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alifah Awulya W	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Citra	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dwifa Dasyahid	FUAD	Bimbingan Konseling Islam
Suhartini	FUAD	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Amina Yani	FUAD	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Elsa Idira	FEBI	Perbankan Syariah
Yuyu Izzati	FTIK	Pendidikan Agama Islam

**Tabel 4.2** Profil Informan (Mahasantriwati)

Nama	Amanah
Nurhayati Usman, S.Pd., M.Hum	Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
Nurleyli	Muwajjiah/Pendamping

**Tabel 4.3** Profil Informan (Pengurus Ma'had Al-Jami'ah)

### **3. Bentuk Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasantriwati IAIN Palopo Angkatan 2024**

UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo memiliki tujuan dalam membina para mahasiswa, baik itu mahasantri maupun mahasantriwati. Berbagai bentuk kegiatan

yang dilaksanakan selama pemondokan berlangsung. Hal ini bertujuan dalam peningkatan kemampuan membaca al-quran para mahasantriwati. Terdapat 4 bentuk kegiatan pembinaan yang terdapat di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, diantaranya BTQ (Baca Tulis Quran), pembinaan syariah, pembinaan aqidah dan akhlak. Pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut berjalan selama 14-21 hari, disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Informasi tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhayati Usman selaku sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, yang menyatakan bahwa:

“Ada empat pembinaan di pesantren ini. Ada ee pembinaan BTQ baca tulis quran, pembinaan syariah, kemudian pembinaan aqidah dan akhlak. Empat nilai inilah yang coba ditanamkan di program pesantren mahasiswa UPT Ma'had Al-Jami'ah, dan itu dibagi dua kategori. Bagi mahasiswa yang bacaannya sudah lancar, bacaan sholatnya sudah lancar, eee itu pemondokannya hanya empat belas hari. Ee kalau yang kurang lancar dan masih butuh pembinaan, itu di program tiga pekan atau dua puluh satu hari”<sup>8</sup>

Penelitian ini berfokus pada kegiatan atau aspek kegiatan pembelajaran *tahsinulquran* atau BTQ (Baca Tulis Al-Quran). Sebagaimana informasi yang diperoleh dari Nurleyli selaku pendamping atau *muwajjihah* di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo mengungkapkan bahwa mahasantriwati menjalani bentuk pembelajaran *tahsinulquran* sebagai berikut:

“Dengan adanya pemondokan *ma'had* yang berlangsung selama dua puluh satu hari, disitu diberikan materi tentang *makhorijul* huruf dan *tajwid* selama pemondokan. Ada dua materi, pertama pembinaan BTQ (baca tulis qur'an) yang dibawakan oleh para dosen-dosen atau ustadz-ustadz, misalnya ustadz Mardi dan ustadz Naidin. Kedua, oleh para pendamping atau *muwajjih* dan *muwajjihah* yang

---

<sup>8</sup>Nurhayati Usman, Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, wawancara, (Balandai, 3 April 2024. Pukul 14.33 WITA).

menghandel hafalan dan perbaikan cara mengaji yang terjadwal setiap jam 6 hingga 7 dan *ba'da* ashar jam 4 hingga 5”<sup>9</sup>

Kegiatan dan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an mahasantriwati didukung oleh beberapa aktivitas, diantaranya pemberian materi *makhorijul* huruf dan praktek langsung. Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Suhartini yang merupakan mahasantriwati dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menjalani proses pemonudukan selama empat belas hari. Berikut pernyataannya:

“*Bismillahirrahmanirrahim*. Eee iye kak, menurut kami, *Alhamdulillah*, iye bisa meningkatkan ee cara membaca al-qur'annya kami, karena di Ma'had Al-Jami'ah itu, kita di kasi materi tentang bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik, di kasi ki juga materi tentang *makhorijul* huruf, disertai langsung dikasi dengan prakteknya kak. Jadi yang kami tau tentang *tahsinulqur'an* itu, e *tahsin* itu, bagaimana cara kita memperbaiki cara baca al-qur'an, yang benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, sesuai dengan tajwid-tajwidnya, hukum-hukumnya. Karena di dalam al-qur'an itu e yang diajarkan kami di Ma'had Al-Jami'ah, ada *makhroj* huruf yang harus dipelajari, dan juga sifat-sifatnya. Nah jadi kalau sudah difaham semua mi, tentang sifat-sifat huruf, *makhroj* huruf di *tahsinulquran* itu, *insyaa Allah* bacaan al-qur'annya bisa lebih baik lagi. Kurang lebih seperti itu kak”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan informasi yang diberikan oleh Dwifa mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2023 yang mengikuti pemonudukan selama empat belas hari, yakni:

“Saya mulai proses pemonudukan *ma'had al-jamia'ah* itu mulai dari tanggal 29 Mei sampai 12 Juni 2024. Karna di *ma'had* itu ee setiap hari diperbaiki. Itu tadi, ee disana toh, ada materi khusus untuk perbaikan bacaan qur'an ta', seperti itu tadi, apa, BTQ, baca tulis qur'an, sama ada juga materi-materi *tahsin* dari kakak-kakak pendamping. Misalnya toh kalau pagi kan ada kayak setor hafalan ki, jadi toh, kalau misalnya ada salah penyebutan huruf, disitu mi toh di apa, di kasi miki materi sama

---

<sup>9</sup>Nurleyli, Muwajjiah UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 11. 19 WITA).

<sup>10</sup>Suhartini, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *wawancara*, (Balandai, 18 Oktober 2024. Pukul 14. 34 WITA)

kakak-kakak , kayak ee ditanya ki ini *makhroj* huruf initoh, disini tempat keluarnya, begitu kak”<sup>11</sup>

Selain memperoleh informasi dari mahasantriwati yang berasal dari program IAT dan BKI, salah satu mahasantriwati yang berasal dari program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) atas nama Yuyu Izzati yang mengikuti pemondokan selama dua puluh satu hari menyatakan bahwa:

“Menurut pemahamana ku toh kak, *tahsinulquran* itu sendiri semacam kegiatan belajar, dia itu tujuannya untuk memperbaiki cara membaca al-qur’an ta, jadi cara baca alqur’an ta itu bisa jadi lebih baik, karna kan pas membaca al-quran ki itu harus ta sesuai kan dengan *tajwid* dan *makhrojnya*.”<sup>12</sup>

#### **4. Pengaruh Kegiatan Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantriwati IAIN Palopo Angkatan 2024**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu lembaga, umumnya memiliki dampak atau pengaruh terhadap beberapa pihak, baik itu pengajar maupun yang diajarkan atau biasa dikenal sebagai murid. Begitupun dengan UPT Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo yang memiliki pengajar yang disebut sebagai ustadz atau ustadzah dan murid disebut dengan mahasantri. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran tersebut guna untuk merangsang sehingga memberikan pengaruh tersendiri. Adapun dalam hal ini mengenai pengaruh pembelajaran kegiatan *tahsinulquran* di UPT Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an mahasantriwati yang telah melaksanakan pemondokan.

---

<sup>11</sup>Dwifa Dasyahid, Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024, Pukul 07. 45 WITA)

<sup>12</sup>Yuyu Izzati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 14. 03 WITA)

Peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo memberikan beberapa pengaruh terhadap kemampuan membaca al-quran mahasantriwati. Kemampuan tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan atau capaian yang diperoleh oleh mahasantriwati. Informasi ini diperoleh dari Nurleyli yang merupakan salah satu *muwajjihah* atau pendamping mahasantriwati yang mengungkapkan bahwa:

“Sangat berpengaruh, yah apalagi dengan mahasiswa yang belum pernah merasakan mondok dan mendapati pelajaran *tajwid* sebelumnya. Kalau pengaruhnya yaaaa pasti dari cara mengajinya itu anak-anak, karena ada yang ku dapat toh, tidak pernah pi belajar *tajwid* sebelumnya. Intinya, dari yang tidak tau menjadi tau. Karena di kasi anu juga toh, eeeee bimbingan praktek ibadah, karena pernah di dapat anak mahasantri yang terlambat iii sholat, tapi dia tidak mengikut imam, dia ambil enam rakaat kayaknya waktu itu hari. Jadi, dari situ mi dibimbing terus juga eeee eee anunya toh ibadahnya”<sup>13</sup>

Informasi serupa juga diperoleh dari Citra yang merupakan mahasantriwati dan telah melaksanakan pemonndokan selama 21 hari di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo. Mahasantriwati tersebut menyampaikan bahwa:

“Eeem, ikut ka' *ma'had* kemarin itu 19 September 2024 sampai tanggal 20 Oktober 2024. Kalau saya pribadi toh kak, menurutku itu pengaruh dan manfaatnya sangat-sangat ee kurasa, begitu e. karna, selama sudah ka ikut *ma'had* kemarin, ada positifnya kubawa pulang, begitu e. sama, ee terkhusus juga di program *tahsinulquran*. Semenjak sudah ka' belajar *tahsin*, bisa ka' ee bisa ka' tau, cocok mi ga ini bacaa al-quranku atau tidak. Cocok mi ga ini huruf-huruf yang kusebut atau tidak. Jadi, secara nda langsung itu, emm tau ka' ee cara-cara atau ee tau ka' bedakan i huruf huruf yang hampir mirip begitu. Jadi, ee selama ikut ka' *ma'had*, maksudnya, perbandinganku sebelum dan sesudah *ma'had* itu, terasa sekali perubahannya. Waktu ku belum ikut *ma'had*, anuuu, kayak misal sudah sholat toh, mengaji ji tapi dilanjut-lanjut saja ji baca al-quran. Nah, pas nya di *ma'had* ka', di *ma'had* misalnya itu kalau sudah ki sholat, kek misalnya sudah sholat dhuhur, baca

---

<sup>13</sup>Nurleyli, Muwajjihah UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 11. 19 WITA).

ki surah An-Naba, sudah sholat maghrib baca surah Yasin, jadi selama *ma'had* kak, itu terus dikerja. Kalau sudah sholat begitu.”<sup>14</sup>

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Yuyu Izzati yang merupakan mahasantriwati dari program studi Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan pernyataan yang telah di sampaikan oleh Nurleyli selaku *muwajjihah* di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo serta pernyataan dari Citra selaku mahsantriwati angkatan 2024.

“Saya itu kak, mulai ikut ka' proses pemondokan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo di tanggal 19 September 2024. Jadi, saya ikut program ini selama dua puluh satu hari. Kalau ditanya ka' tentang pengaruhnya kak, jelas mi itu eee kegiatan ini toh banyak pengaruh yang sangat besar dan baik. Tentunya mi juga sangat bermanfaat, lebih saya perhatikan mi *makhroj* dan tajwid pas membaca al-quran ka. Pas saya ikut dan *alhamdulillah* sudah selesai mi ini kegiatan Ma'had Al-Jami'ah, kemampuan ku dalam membaca al-qur'an itu meningkat kak, karena sebelumnya toh, ku akui, kurang memperhatikan ka hal-hal yang harus diketahui saat membaca al-qur'an ki. Nah, pas setelah ikut kegiatan ini, darinya tidak perduli ka', jadi perduli mi tentang cara-cara membaca al-qur'an”<sup>15</sup>

Tidak hanya itu, mahasantriwati lain juga memberikan pernyataan yang sebanding dengan pernyataan dari mahasantriwati sebelumnya.

“Masyaallah, iye kak, ada sekali manfaatnya ku rasa toh. Semenjak eeee 21 hari *ma'had*. Apalagi belajar tentang *tahsinulqiroah*. Bisa ka' eee tau, lebih tau, lebih detail tentang *tajwid-tajwid* dan *makhorijul* huruf. Seperti toh, dulu nda terlalu ku tau bagaimana caranya bedakan. Eh cocok mi gah. Iyah. Jadi toh, kayak dilatih betulanki toh kak eeee. Eee bagaimana bentuk lidahnya, bagaimana bibirnya. Terus, kutau bagaimana eeee huruf-huruf apa saja yang keluar di tenggorokan bagaian tengah, bagian dalam, bagian atas. Begitu”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Citra, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 18.47 WITA)

<sup>15</sup>Yuyu Izzati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 14. 03 WITA)

<sup>16</sup> Mutmainnah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 12.30 WITA)

Pengaruh lain juga dirasakan oleh mahasantriwati lainnya. Selain berpengaruh pada segi bacaan yang lebih baik, dari segi ibadah juga sangat berpengaruh. Sesuai dengan pernyataan Suhartini saat diwawancarai:

“pengaruhnya ma’had al-jamiah menurut kami itu kak, eeee *masyaAllah*, berpengaruh sekali untuk kami pribadi. Untuk pertanyaan apakah ada perubahan. Ee kalau dari kami pribadi yaa ada. *masyaAllah*. Sangat. Tentunya ada sekali kak perubahan. Eee perubahan yang seperti apa. Ee misalnya untuk eee awalnya tidak pernah sholat dhuha, akhirnya lakukan sholat dhuha. Dari yang sama sekali tidak pernah sholat tahajud. Walaupun pada awalnya dipaksa-paksa sedikit. Namun, yahh *Alhamdulillah* terbiasa. Jadi, dari kebiasaan di *ma’had* terbawa di eee kebiasaan sehari-hari. Jadi sering dhuha, tahajjud ee dan lain sebagainya kak. Kurang lebih seperti itu kak. Kalau perubahan lainnya juga tentunya ada. Dari bacaan al-quran yang awalnya kurang baik. Menjadi lebih bagus lagi. Lebih kenal *tajwid*, *makhroj* hurufnya. Kurang lebih seperti itu.”<sup>17</sup>

Selain itu, mahasantri lain juga menyampaikan informasi serupa:

“Ada beberapa perubahan ee dalam diri saya, menurut saya yaitu setelah mengikuti kegiatan *ma’had* eee saya lebih teratur dalam menjalani kehidupan sehari-hari saya, eeee seperti itu, biasanya saya itu eee bolong-bolong sholat lima waktunya. Kayak eee nanti-nanti terus. Tapi setelah mengikut kegiatan *ma’had* ini, saya merasa lebih teratur, yaitu ketika eee sholat lima waktu menjadi prioritas saya, dan saya mulai memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah dan manusia. Saya juga lebih disiplin, terutama membagi waktu dalam belajar dan ibadah.”<sup>18</sup>

Pengaruh lain juga dirasakan oleh mahasantriwati yang berasal dari program studi BKI, dimana pengaruh yang didapatkan setelah mengikuti pemondokan terasa manfaat pada dirinya.

“Kalau menurut ku itu kak, kegiatan di *ma’had* sangat bermanfaat. Eee khususnya nya pada bacaan ta’, pada bacaan mahasantriwati karena disana itu, bacaan ta’ di perbaiki walaupun masih ada sebagian ee mahasantriwati yang belum bisa kayak memperbaiki bacaan qur’annya selama 14 hari itu. Jadi, e ada sebagian yang lulus bersyarat. Atau yang lulus bersyarat ini tidak capai target selama

---

<sup>17</sup>Suhartini, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, *wawancara*, (Balandai, 18 Oktober 2024. Pukul 14. 34 WITA)

<sup>18</sup>Elsa Idira, Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah, *wawancara*, (Balandai, 17 Oktober 2024. Pukul 18.50 WITA)

pemondokan, sama ada terlalu belum lancar pi bacaan qur'annya. Jadi toh, ada lagi di adakan di *ma'had* itu namanya bengkel *ma'had*. Jadi toh, itu mahasantriwati yang lolos bersyarat kak, disuruh lagi ke kantor *ma'had* untuk itu, menyelesaikan perbaikan bacaannya, sama stor hafalan yang belum cukup targetnya.”<sup>19</sup>

Amina Yani, salah satu mahasantriwati juga menyampaikan pengaruh yang didapatkan setelah mengikuti pemondokan di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo:

“Eee setelah mengikuti kegiatan program *ma'had* ini, ee menurut saya itu ee manfaat yang saya dapa itu *Alhamdulillah*. Kan pas saya sekolah dulu jarang sekali ki di ajar *tahsinulquran*, jadi kayak masih yahhhhh. Jadi selama *ma'had* ini, di ajar ki di ajarki dan *Alhamdulillah* dari situ eek u rasa betul kak, ee banyak sekali eee pelajaran yang bisa kuambil sehingga bacaan al-quran saya *Alhamdulillah* lebih baik dari sebelumnya. Bukan lebih baik sih, kayak eee apa yah, kayaaakkkk ada peningkatanlah kak.”<sup>20</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Tahsinulqur'an Mahasantriwati IAIN Palopo Angkatan 2024.**

Suatu kegiatan tidak bisa terlepas dari kata pendukung dan penghambat. Pendukung dan penghambat tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi suatu lembaga agar program yang akan dijalankan kedepannya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dari program-program sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasantriwati UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo yang mengatakan bahwa:

“Iye, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN itu kak, sangat na bantu ki, apalagi kemampuan membaca al-quran ta' semakin meningkat, bagi mahasantriwati lain juga. Kalau faktor penunjangnya itu, setelah sholat *fardhu* ki, ee itu para mahasantriwati diarahkan untuk membaca al-qurannya, contohnya itu surah Yasin.

---

<sup>19</sup>Dwifa Dasyahid, Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024, Pukul 07.45 WITA)

<sup>20</sup>Amina Yani, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, *wawancara*, (Balandai, 9 Oktober 2024. Pukul 18.48 WITA).

Nah, dari situ mi kita bisa melatih dan mengaplikasikan ilmu *tahsinulquran* yang diajarkan ki sama kakak-kakak *muwajjih* atau *muwajjihah*”<sup>21</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Amina

Yani, yang mengatakan bahwa:

“Faktor penunjangnya itu ka, e selama kegiatan *ma’had* itu, dalam kegiatan *tahsinulquran* khususnya kak, itu karna ee *muwajjih muwajjihahnya* itu baik sekali. Ee setiap na ajarki ngaji, kayak mudah ki pahami apa yang diajarkan, terus kita juga ee kalau dipraktekkan mi, kalau misalkan salah, e kayak diajar betulki sampainya ditau i. Terus belajarnya juga kayak nda serius-serius bangt ji, jadi kayak adalah kayak cerita-cerita”<sup>22</sup>

Informasi lain juga diperoleh dari Citra, seorang mahasantriwati yang berasal dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan mengungkapkan:

“Kalau saya pribadi, ee faktor penunjangnya itu karena adanya materi-materi seperti itu mi, *tahsinulquran*, seperti mi *tajwid*, ee BTQ yang dibawakan oleh *ustadz* atau *ustadzah*, dan materi-materi itu toh, sangat berpengaruh dalam ee cara ta’ baca al-quran, begitu kak”<sup>23</sup>

Selain itu, mahasantriwati lain juga memberikan pendapat yang selaras dengan ketiga pernyataan mahasantriwati sebelumnya dengan mengatakan bahwa:

“Kalau bagi saya kak, bentuk kegiatannya itu di Ma’had Al-Jami’ah bisa memang meningkatkan kemampuan ta membaca al-quran, karena saya sebagai mahasiswa yang sudah pernah mi mengikuti kegiatan itu, justru merasakan hal itu, kenapa? Karena selama kegiatan kan, ee di tes ki dulu mengaji, terus menghafal juz 30 ki juga. Ketika di tes ki, dan setor hafalan ki, itu bukan sekedar setor dan mengaji saja, tapi kita ini di ajari ki *tajwid*, panjang pendeknya bacaan ta’, kapan ki’ kita bisa berhenti pas membaca al-quran dan *makhorijul* hurufnya. Kalau bagi saya, faktor penunjang dan pendukung itu kak, salah satunya itu, ee diberikan ki beras sama air pas setiap lorong kamar, didampingi ki juga kakak-kakak *Muwajjih*

---

<sup>21</sup>Mutmainnah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, wawancara, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 12.30 WITA)

<sup>22</sup>Amina Yani, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, wawancara, (Balandai, 9 Oktober 2024. Pukul 18.48 WITA).

<sup>23</sup>Citra, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, wawancara, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 18.47 WITA).

dan *muwajjihah*, terus dapat ki buku Ma'had Al-Jami'ah yang didalamnya itu sudah lengkap mi kak, masjid Ma'had Al-Jami'ahn ya bagus"<sup>24</sup>

Mahasantriwati lain juga menyampaikan faktor pendukung yang didapatkan pada saat mengikuti pemondokan

“Kalau menurutku, faktor pendukung saat *ma'had* itu, ee adanya *muwajjih muwajjihah* yang jadi pembimbing ta' selama kegiatan, dan ada pemateri yang ahli dalam bidangnya, sehingga mudah di pahami kalau menjelaskan.”<sup>25</sup>

Terkait dengan faktor pendukung, tidak bisa dipungkiri bahwa suatu kegiatan tentunya memiliki faktor penghambat. Berbagai faktor tersebut dapat muncul dari berbagai arah. Nurleyli yang merupakan salah satu *muwajjihah* di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Nah, salah satu faktor penghambatnya itu, menurut saya, masih ada sebagian pi mahasiswa yang agak sulit dalam penyebutan hurufnya, karena yang saya dapati toh, bahkan ada yang sudah lupa mi huruf hijaiyah sangking lamanya tidak pernah mengaji. Jadi, saya rasa mahasiswa semacam ini dalam waktu 21 hari itu mungkin masih belum bisa pi, jadi masuk mi dalam kategori lulus bersyarat I dan masih butuh pi binaan lanjutan”<sup>26</sup>

Selain pendamping atau *muwajjihah* yang merasakan faktor penghambat tersebut, beberapa mahasantriwati juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat suatu kegiatan, khususnya pada kegiatan *tahsinulquran* diantaranya:

“Kalau faktor penghambatnya itu kak, sebagian mahasantri itu banyak dikasi mengeluh soal perjalanan ke *mabna*, dari *mabna* ke masjid. Karna harus pi ki lewati jembatan, nah itu jembatan, kayak goyang-goyang kalau banyak sekali ki lewat, jadi di situ mi kayak malas-malas ee mahasantriwati untuk ke masjid untuk

---

<sup>24</sup>Elsa Idira, Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah, *wawancara*, (Balandai, 17 Oktober 2024. Pukul 18.50 WITA)

<sup>25</sup>Yuyu Izzati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 14. 03 WITA)

<sup>26</sup>Nurleyli, Muwajjih UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 11. 19 WITA).

ikuti proses pembelajaran, itu mi kayak seperti bacaan qur'an, mendengarkan materi sama menyeter hafalan. Selama disana, faktor pengambatnya juga itu, karena ee kalau kai itu ada di lantai dua, jadi itu air eee kadang mengalir, kadang tidak. Jadi itumi buat eee mahasantriwati malas-malas ke masjid karna ndaada air mengalir, jadi nda mandi, jadi nabilang ah jangan mi ka pergi masjid deh karna nda ada air mengalir"<sup>27</sup>

## **B. Pembahasan**

Proses penelitian dilakukan menyesuaikan tujuan dari pembahasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun proses analisis data dimulai dengan melakukan observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian meninjau semua data yang telah didapatkan dari para informan yang telah memberikan informasi kepada peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti telah menemukan bentuk-bentuk dan pengaruh kegiatan *ma'had* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an mahasantriwati, kemudian menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada saat kegiatan *ma'had* dilaksanakan. Uraian tersebut sebagai berikut:

### **1. Bentuk Kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Mahasantriwati IAIN Palopo Angkatan 2024 dalam Tinjauan *Public Relations*.**

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara pada publik, dalam artian para mahasantriwati, membuktikan bahwa bentuk kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriwati IAIN Palopo angkatan 2024 perspektif teori *public relations* diantaranya:

---

<sup>27</sup>Dwifa Dasyahid, Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024, Pukul 07. 45 WITA)

### a. Pemaparan Materi

Lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo atau yang dikenal sebagai UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam mewujudkan dan meningkatkan bacaan al-qur'an para mahasantriwati yang telah melaksanakan pemondokan selama 14-21 hari, terhitung sejak bulan Januari hingga Oktober 2024 dan telah mengupayakan pemberian materi yang sesuai dengan tujuan dari program *ma'had* tersebut. Materi yang diberikan kepada mahasantriwati diantaranya ada BTQ, materi *tajwid*, *makhrijul* huruf, dan pengenalan huruf hijaiyah.

“Ada dua materi, pertama pembinaan BTQ (baca tulis qur'an) yang dibawakan oleh para dosen-dosen atau ustadz-ustadz, misalnya ustadz Mardi dan ustadz Naidin”<sup>28</sup>

“Ee disana toh, ada materi khusus untuk perbaikan bacaan qur'an ta', seperti itu tadi, apa, BTQ, baca tulis qur'an, sama ada juga materi-materi *tahsin* dari kakak-kakak pendamping”<sup>29</sup>

Upaya pemberian dan pemaparan materi mengenai *tahsinulquran*, baik itu kaidah *tajwid* ataupun *makhrojul* huruf yang menjadikan bacaan al-qur'an para mahasantriwati menjadi lebih baik. Pemaparan materi tersebut dilaksanakan hampir setiap hari, sehingga dapat menambah ilmu dan semangat bagi para mahasantriwati, khususnya mahasantriwati yang belum fasih dalam membaca al-quran. Adapun kaitan

### b. Praktek

---

<sup>28</sup>Nurleyli, Muwajjiah UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 11. 19 WITA).

<sup>29</sup>Dwifa Dasyahid, Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024, Pukul 07. 45 WITA)

Mahasiswi IAIN Palopo dalam hal ini para mahasantriwati yang telah melaksanakan dan mengikuti program *ma'had* khususnya kegiatan *tahsinulquran* tidak hanya serta merta dibekali teori pada saat pemonndokan. Para mahasantriwati juga diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek langsung. Praktek tersebut dilaksanakan setelah sesi materi berlangsung. Praktek dilakukan dengan cara para pendamping, dalam hal ini para *muwajjih* dan *muwajjiyah* mendengarkan bacaan al-quran mahasantriwati.

“di kasi ki juga materi tentang *makhorijul* huruf, disertai langsung dikasi dengan prakteknya kak”<sup>30</sup>

‘Kedua, oleh para pendamping atau *muwajjih* dan *muwajjihah* yang menghandel hafalan dan perbaikan cara mengaji yang terjadwal setiap jam 6 hingga 7 dan *ba'da* ashar jam 4 hingga 5’<sup>31</sup>

Hal tersebut dilaksanakan setiap hari selama masa pemonndokan. *Output* yang dihasilkan dari sesi praktek tersebut berupa menjadikan mahasantriwati menjadi lebih baik dalam membaca al-quran, kemampuan membaca al-quran lebih meningkat, para mahasantriwati lebih memperhatikan hukum-hukum yang ada, dapat membedakan penyebutan huruf-huruf yang hampir sama dalam penyebutannya.

Adapun bentuk kegiatan *ma'had* pada kajian ilmu komunikasi dalam tinjauan *public relations* adalah publik menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang memiliki peran penting dalam berkomunikasi pada suatu lembaga. Saat

---

<sup>30</sup>Suhartini, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *wawancara*, (Balandai, 18 Oktober 2024. Pukul 14. 34 WITA)

<sup>31</sup>Nurleyli, Muwajjih UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 11. 19 WITA).

melakukan proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam hal ini pihak lembaga ma'had akan dilakukan sedemikian rupa agar isi atau maksud dari pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada publik, dalam hal ini adalah mahasantriwati, kemudian diperoleh sebuah *feedback* atau umpan balik dari lawan bicara dan meminimalisir *miscommunication* atau kegagalan dalam berkomunikasi, sehingga kegiatan di *ma'had* dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan karakter organisasi dan pola komunikasi yang baik menurut Keith Butterick, yakni terciptanya hubungan yang baik dan harmonis terhadap antara pihak ma'had dengan mahasantriwati, serta tercipta reputasi positif dan organisasi tetap eksis.

## **2. Pengaruh Kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Mahasantriwati IAIN Palopo Angkatan 2024 dalam Tinjauan *Public Relations*.**

Sebuah kegiatan tentunya akan memberikan dampak yang dapat mempengaruhi para *public*. *Public* dalam hal ini adalah para mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo yang telah melaksanakan kegiatan *tahsin*, sehingga kegiatan tersebut memiliki pengaruh peningkatan mahasantriwati dalam membaca al-quran. Adapun beberapa pengaruh yang diperoleh para mahasantriwati selama mengikuti kegiatan *ma'had* guna meningkatkan kemampuan membaca al-quran diantaranya:

Cara mengaji dan membaca al-quran mengalami perubahan, dimana pada awal dilakukan tes, bacaan al-quran butuh perbaikan, namun setelah mengikuti program *ma'had* dan ikut serta dalam kegiatan *tahsinulquran*, maka bacaan para

mahasantriwati mengalami perubahan menjadi lebih baik karena lebih memperhatikan bacaan al-qur'an.

“Khususnya itu kak, program *tahsinulqurannya*, lebih saya memperhatikan mi *makhroj* dan tajwid pas membaca al-quran ka”<sup>32</sup>

“Apalagi belajar tentang *tahsinulqiroah*. Bisa ka' eee tau, lebih tau, lebih detail tentang *tajwid-tajwid* dan *makhorijul* huruf”<sup>33</sup>

Selain itu cara membaca al-quran para mahasantriwati juga dilatih, sehingga dapat membedakan huruf-huruf yang hampir mirip penyebutannya.

“Semenjak sudah ka' belajar *tahsin*, bisa ka' ee bisa ka' tau, cocok mi ga ini bacaa al-quranku atau tidak. Cocok mi ga ini huruf-huruf yang kusebut atau tidak. Jadi, secara nda langsung itu, emm tau ka' ee cara-cara atau ee tau ka' bedakan i huruf huruf yang hampir mirip begitu”<sup>34</sup>

Pengaruh lain yang diperoleh oleh mahasantriwati yaitu berdampak pada perhatian, dimana para mahasantriwati lebih memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* pada saat saya membaca al-quran. Adapun pengaruh kegiatan *tahsinulquran* mahasantriwati dalam tinjauan *public relations* yaitu terciptanya mahasantriwati memiliki hubungan social yang baik. Terbukti bahwasanya mahasantriwati bisa saling berhubungan dengan baik walaupun pemondokan telah selesai. *Public relations* dalam hal ini menjalankan aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian, percaya dan kerja sama. Hal tersebut sesuai dengan hubungan baik antara mahasantriwati dengan *muwajjiah*.

---

<sup>32</sup>Yuyu Izzati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 14. 03 WITA)

<sup>33</sup> Mutmainnah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 12.30 WITA)

<sup>34</sup> Citra, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 18.47 WITA)

Agar mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami pengaruh yang didapatkan oleh mahasantriwati setelah mengikuti kegiatan pemondokan di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, maka peneliti menggunakan tabel agar lebih mudah dan sederhana.

Sebelum mengikuti pemondokan	Setelah mengikuti pemondokan
Tidak memperhatikan bacaan Al-qur'an	Memperhatikan dan lebih peka saat membaca Al-quran
Tidak bisa membedakan beberapa huruf hijaiyah	Dapat membedakan beberapa huruf hijaiyah
Bacaan Al-quran belum baik	Bacaan Al-quran mengalami peningkatan jauh lebih baik
Sholat lima waktu tidak terlaksana/tidak teratur	Sholat lima waktu menjadi prioritas
Tidak pernah melaksanakan sholat sunnah	Berusaha konsisten untuk melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha dan tahajjud
Indisiplin (kurang disiplin)	Disiplin
Setelah sholat jarang mengaji	Setelah sholat, rajin mengaji atau membaca surah surah, seperti surah Yasin dan surah An-Naba
Jarang beribadah	Lebih memperhatikan ibadah dan tata cara beribadah yang benar

**Tabel 4.4** Pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriwati

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan *Tahsinulquran* Mahasantriwati IAIN Palopo Angkatan 2024

#### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong atau mendukung perkembangan pada sesuatu, misal pada usaha, produksi atau kegiatan.

Pada program *ma'had* sendiri, khususnya kegiatan *tahsinulquran* yang merupakan salah satu dari empat bentuk kegiatan lainnya yang terdapat di UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo, telah memberikan efek positif pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya:

Materi-materi yang berkaitan dengan *tahsinulquran*, khususnya *tajwid* dan *makharijul* huruf, pengarahan untuk membaca al-quran, jadwal harian yang teratur.

Adanya *muwajjih* dan *muwajjihah* atau pendamping di setiap kelompok juga menjadi faktor pendukung lainnya, kemudian adanya pemateri atau *ustadz* dan *ustadzah*, praktek membaca al-quran, setor hafalan.

“Nah, dari situ mi kita bisa melatih dan mengaplikasikan ilmu *tahsinulquran* yang diajarkan ki sama kakak-kakak *Muwajjih* atau *muwajjihah*.”<sup>35</sup>

“e selama kegiatan *ma'had* itu, dalam kegiatan *tahsinulquran* khususnya kak, itu karna ee *Muwajjih muwajjihahnya* itu baik sekali. Ee setiap na ajarki ngaji, kayak mudah ki pahami apa yang diajarkan, terus kita juga ee kalau dipraktikkan mi, kalau misalkan salah, e kayak diajar betulki sampainya ditau i”<sup>36</sup>

Adanya fasilitas pendukung seperti buku *ma'had*, asrama yang mendukung, serta masjid juga menjadi faktor pendukung selama proses kegiatan *ma'had* berlangsung.

“Kalau bagi saya, faktor penunjang dan pendukung itu kak, salah satunya itu, ee diberikan ki beras sama air galon pas setiap lorong kamar, didampingi ki juga kakak-kakak *muwajjih* dan *muwajjihah*, terus dapat ki buku *Ma'had Al-Jami'ah* yang didalamnya itu sudah lengkap mi kak, masjid *Ma'had Al-Jami'ah* ya bagus”

Adapun faktor pendukung peningkatan *tahsinulquran* mahasantriwati dalam tinjauan *public relations* yaitu adanya komunikasi yang baik dari pihak

---

<sup>35</sup>Mutmainnah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, wawancara, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 12.30 WITA)

<sup>36</sup> Alivia Idris, Mahasiswi Program Studi Hukum Tata Negara, wawancara, (Balandai, 17 Oktober 2024. Pukul 16.48 WITA).

*ma'had* kepada peserta, begitupun sebaliknya. Hal tersebut terbukti bahwasanya para publik, dalam hal ini mahasantriwati senantiasa diberikan arahan oleh para pendamping. Tugas pendamping disini memberikan pemahaman yang jelas terkait agenda selama pemondokan berlangsung. Pemahaman yang jelas tersebut didukung oleh komunikasi yang baik, sehingga akan meminimalisir terjadinya masalah ketika pemondokan berlangsung. Sejalan dengan pemikiran Keith Butterick, komunikasi merupakan alat utama dalam proses pertukaran informasi yang terjadi dalam suatu organisasi yang dapat dilakukan secara formal maupun informal. Salah satu kaitan komunikasi dengan *public relations* yaitu penyebaran berita serta gagasan antara organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup>

#### b. Faktor penghambat

Selain memiliki faktor pendukung, suatu kegiatan juga tidak terluput dari kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi faktor yang akan menghambat suatu kegiatan. Faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang merujuk pada terhalangnya suatu situasi pada kegiatan, sehingga hal tersebut dapat memberikan keterlambatan untuk mencapai sesuatu yang telah ditargetkan. Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya. kesadaran dari diri sendiri yang malas belajar.

“Nah, salah satu faktor penghambatnya itu, menurut saya, masih ada sebagian pi mahasiswa yang agak sulit dalam penyebutan hurufnya, karena yang saya dapati toh, bahkan ada yang sudah lupa mi huruf hijaiyah sangking lamanya tidak pernah mengaji”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Keith Butterick, “*Pengantar Public Relations: Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 11.

<sup>38</sup>Nurleyli, Muwajjiah UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, (Balandai, 15 Oktober 2024. Pukul 11. 19 WITA).

“Faktornya itu ka, dari diri kita sendiri jika sebenarnya, kadang malas-malas”<sup>39</sup>

‘Kemudian faktor penghambatnya juga yaa seperti tadi mi kak. Kan tadi ada motivasi, jadi kalau ini kurang, kurang ee kesadaran untuk belajar al-quran, untuk memotivasi diri sendiri, untuk memperbaiki bacaan, terus juga, ee penghambatnya itu kalo semisal setelah dari pemondokan itu kurang mengulang dari materi tahsinulquran yang sudah diajarkan e ustad-ustdaz di pemondokan ma’had al-jami’ah.’<sup>40</sup>

“Sikap individu yang bermalas-malasan juga kak, pesimis ii juga pas belajar, ku rasa bisa ii menghambatt ii begitu ee”<sup>41</sup>

Faktor lain yaitu waktu yang relatif sangat singkat. Selama proses pemondokan, mahasantri diberikan waktu selama dua hingga tiga pekan untuk pemondokan.

‘Nah kalau untuk faktor penghambatnya di pembelajaran *ma’had al-jami’ah* terkhusus di *tahsinulquran*, itu pertama dari segi waktu kak. Karena pasti kita dari masing-masing mahasantriwati itu ada kesibukannya masing-masing. Jadi susahlah atur jadwal. Ee untuk belajar al-quran, belajar *tahsinulquran*, ee secara rutin, jadi putus-putus”<sup>42</sup>

Durasi waktu tersebut dapat terbilang sangat singkat untuk proses belajar dalam memperbaiki bacaan al-qur’an, sehingga para mahasantriwati harus belajar ekstra lagi agar bacaan al-quran dapat terjaga dan menjadikan bacaan al-qur’an lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>39</sup>Nabila, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, *wawancara*, (Balandai, 17 Oktober 2024. Pukul 16. 38 WITA)

<sup>40</sup>Suhartini, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, *wawancara*, (Balandai, 18 Oktober 2024. Pukul 14. 34 WITA)

<sup>41</sup>Mutmainnah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 12.30 WITA)

<sup>42</sup>Suhartini, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, *wawancara*, (Balandai, 18 Oktober 2024. Pukul 14. 34 WITA)

Selain beberapa faktor diatas, beberapa mahasiswa juga mengakui bahwa lokasi *mabna* ke masjid lumayan jauh atau memakan waktu.

“Kalau faktor penghambatnya itu ka, sebagian itu mahasantriwati banyak i yang mengeluh soal perjalanan dari *mabna* ke masjid, jadi malas-malas mi dating ke masjid kak”<sup>43</sup>

Walaupun dari beberapa mahasantriwati mengakui ada beberapa faktor penghambat selama proses pemondokan, namun kebanyakan mahasantriwati mengakui tidak ada faktor penghambat selama proses pemondokan berlangsung.

“Menurutku kak, aktivitas ta selama di *ma'had* itu tertata baik ji, jadi ndaada hal-hal yang menghambat, apalagi proses pembelajarannya”<sup>44</sup>

“Bagi saya sih tidak ada kak, karena setiap hari itu kita dikasi materi, setoran hafalan, nah, pas setoran hafalan itu kita di ajar tentang *tajwidnya*, panjang dan pendeknya bacaan, banyak pi lagi. Jadi, bagi ku tidak ada faktor penghambat apalagi dalam kemampuan ta membaca al-quran”<sup>45</sup>

“Menurutku, tidak ada faktor penghambatnya kak, apalagi dalam meningkatkan bacaan al-quran, karna kita itu diajar betul-betul ki dalam memperbaiki bacaan al-quran”<sup>46</sup>

Agar mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami pengaruh yang didapatkan oleh mahasantriwati setelah mengikuti kegiatan pemondokan di UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, maka peneliti menggunakan tabel agar lebih mudah dan sederhana.

---

<sup>43</sup>Dwifa Dasyahid, Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024, Pukul 07. 45 WITA)

<sup>44</sup>Yuyu Izzati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Balandai, 11 Oktober 2024. Pukul 14. 03 WITA)

<sup>45</sup>Elsa Idira, Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah, *wawancara*, (Balandai, 17 Oktober 2024. Pukul 16.43 WITA)

<sup>46</sup>Alifiah Idris, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Hukum Tata Negara, *wawancara*, (Balandai, 17 Oktober 2024. Pukul 19.16)

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Adanya pengajar yang profesional	Pribadi mahasantri yang bermalasan-malasan, kurang motivasi dan pesimis
Adanya <i>Muwajjih/Muwajjiah</i> (pendamping)	Durasi pemondokan yang relative singkat
Materi <i>tahsin</i>	Jarak antara masjid dan <i>mabna</i> yang cukup memakan waktu
Pengarahan	
Fasilitas (masjid dan mabna/asrama)	
Bahan makanan (Beras dan Air minum)	
Buku Hafalan surah	

**Tabel 4.3** Faktor pendukung dan penghambat kegiatan di UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan kesimpulan atau inti dari penelitian “Program Ma’had Al-Jami’ah sebagai Wadah dalam Peningkatan *Tahsinulquran* Mahasantriwati IAIN Palopo 2024” sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan Ma’had Al-Jami’ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran mahasantriwati IAIN Palopo 2024 dapat dilihat dari dua aspek, yakni adanya pemaparan materi dan praktek. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran, para mahasantriwati program *ma’had* tidak hanya diberikan teori semata saja, namun para pelaksana, dalam hal ini lembaga Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo memberikan kesempatan kepada peserta untuk merealisasikan teori yang diberikan dengan cara praktek langsung, kemudian di koreksi dan diarahkan oleh pendamping atau *muwajjih* dan *muwajjiah*. Adapun bentuk kegiatan ma’had al-jami’ah dalam perspektif teori *public relations* milik Keith Butterick diantaranya terdapat pada komunikasi dan pelayanan yang berjalan dengan baik, terbukti bahwasanya para mahsantriwati senantiasa menyebut para *muwajjih* dan *muwajjiah* pada saat memberikan informasi mengenai salah satu faktor pendukung dalam kegiatan *ma’had*, UPT Ma’had Al-Jami’ah menjadi lembaga

yang senantiasa mengayomi dan mendidik para mahasantriwati untuk meningkatkan ilmu, khususnya ilmu keislaman.

2. Pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran mahasantriwati IAIN Palopo 2024 dapat dilihat dari perubahan bacaan al-quran para mahasantriwati. Pengaruh yang sangat bermanfaat bagi para mahasantriwati tersebut tidak hanya diterapkan pada saat proses pemondokan, melainkan para mahasantriwati tetap merasakan manfaat tersebut saat selesai pemondokan. Mahasantriwati lebih memperhatikan bacaan al-quran, kemudian belajar untuk peka pada saat terjadi kekeliruan ketika membaca al-quran.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan *ma'had* berlangsung. Faktor pendukung tersebut diantaranya pemberian materi yang berkualitas, pengajar yang profesional, *muwajjih* dan *muwajjiah* yang senantiasa mendampingi dan mengarahkan para peserta, fasilitas pendukung seperti buku hafalan, asrama, masjid serta keteserdian bahan pokok seperti beras dan air minum untuk peserta. Adapun faktor penghambat program tersebut sangatlah minim, diantaranya hanya kesadaran diri pada mahasantriwati yang seharusnya lebih semangat untuk belajar, serta jarak dari *mabna* ke masjid yang cukup memakan waktu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penelitian ini memiliki kekurangan pada pendalaman teori atau perspektif. Meskipun penelitian ini telah menggunakan teori *public relations*, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teori lain seperti teori komunikasi organisasi guna mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai *ma'had* sebagai wadah dalam peningkatan *tahsinulquran*, sebab teori komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sebuah lembaga dengan fungsi utama dalam suatu kelompok atau lembaga, diantaranya kontrol, motivasi, ekspresi emosi dan informasi.
2. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada populasi dan sampel. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dengan jumlah sampel sebanyak delapan informan. Oleh karena itu, untuk mengetahui jumlah persentase, data yang valid, tepat, representative, dan aktual diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau *mixed methods*, sehingga dapat lebih luas menjangkau publik seperti menjadikan seluruh mahasantri sebagai populasi dan sampel untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih komprehensif mengenai peningkatan *tahsinulquran* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsamad, H, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Syakir Media Press, 2021.
- Afni, Nora. “Pengaruh Penerapan Tahsin intuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma” IAIN Bengkulu, (2020), [https://repository.iainbengkulu.ac.id/4258/1/PDF%20SKRIPSI%20NORA A.pdf](https://repository.iainbengkulu.ac.id/4258/1/PDF%20SKRIPSI%20NORA%20A.pdf)
- Agustin, Oriza. *Public Relations Sebagai Strategi Komunikasi Dakwah*. Lampung: CV Agree Media Publishing, 2020.
- Alivia Idris, *wawancara*, pada tanggal 17 Oktober 2024.
- Alu asy-Syaikh, Shalih bin Muhammad. *Tafsir Muyassar*. Jilid 2. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Amina Yani, *wawancara*, pada tanggal 9 Oktober 2024.
- Arcanita, Rafia. “Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-quran”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keguruan*, (Januari 2020), 16, <https://media.com/media/publications/379217-program-mahad-al-jamiah-iain-curup-solusi-00b4fd0d.pdf>
- Aziz, Fauzul. “Komunikasi Kelompok di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”, IAN Bengkulu, (2020), <https://repository.iainbengkulu.ac.id/4771/1/skripsi%20Fauzul%20Aziz.pdf>
- “Apa itu Publik”. 7 Maret 2023, [https://ppid.garutkab.go.id/informasi\\_publik/apa-itu-publik](https://ppid.garutkab.go.id/informasi_publik/apa-itu-publik), diakses pada 8 Juli 2024.
- Butterick, Keith. (2012). *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. (Nurul Hasfi, Terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Citra, *wawancara*, pada tanggal 15 Oktober 2024.
- Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dwifa Dasyahid, *wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2024, Pukul 07. 45 WITA)
- Elsa Idira, *wawancara*, pada tanggal 17 Oktober 2024.
- Faroba, Amalia Nala. “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran pada Kegiatan Kajian Tahsin Pekan oleh Yayasan Al-Islah Cilacap”, UIN Walisongo Semarang (2021),

[https://eprints.walisongo.ac.id/view/creators/Faroha=3AAmalia\\_nALA=3A=3A.default.html](https://eprints.walisongo.ac.id/view/creators/Faroha=3AAmalia_nALA=3A=3A.default.html)

Jaelani., *Teori Organisasi: Konsep dan Implementasinya*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

Jauhari, Minan. *Cyber Public Relations*. Yogyakarta: LP3DI, 2021.

Ma'rif, Bambang Saiful. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Pratama Media, 2010.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT. MAHMUD YUNUS WA DZURRIYYAH, 2007), 103.

Makmur, Muhammad Agil, Sulfikram, "Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 no. 4, (4 November 2024), <https://ssed.or.id/contents/article/view/1250/736>

Mas, Sitti Roskina., Ikhfan Haris. *Komunikasi dalam Organisasi*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020.

Masmudin., Efendi P. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Palopo: Read Institute Press, 2014.

Milyane, Tita Media, Hesti Umiyati, Depi Putri, Juliastuti, et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Musi, Suryani. *Penulisan Kreatif Public Relations*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.

Mutmainnah, *wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2024.

Nashrullah, Mochamad. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2023.

Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 3. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Nurhayati Usman, *wawancara*, pada tanggal 2 Oktober 2024.

Nurleyli, *wawancara*, pada tanggal 15 Oktober 2024

Nurkholidah. *Pengantar Studi Al-quran*. Cirebon: CV Pangger, 2012.

Oskandar, Jon Fahmi. "Peran Public Relations dalam Memengaruhi Komunikasi Publik Internal di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara Medan, (2019), [https://repository.uinsu.ac.id/view/creators/Oskanda=3Ajon\\_Fahmi=3A.html](https://repository.uinsu.ac.id/view/creators/Oskanda=3Ajon_Fahmi=3A.html)

Pirol, Abdul, Muammar Arafat, Sukirman. *Pedoman Penulisan Skripsi. Tesis, dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*, Palopo: IAIN Palopo, 2019.

- Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Pengembangan. Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Razali, Geofakta, Markus Kristian Retu, Anis Rifai, Zumiarti, dan Ita Musfirowati. *Ilmu Komunikasi dan Informasi dan Transaksi Elektronik*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Rochmaniah, Ainur, Ferry Ady Dharma, Djarot Budi Utoma. *Dasar-Dasar Public Relations*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.
- Darussalam, Fajrul Ilmy, Sabaruddin, dan Andi Batara Indra, “Sinergi Budaya Lokal dan Nilai-Nilai Agama dalam Membina Kerukunan Masyarakat Pedesaan”, *Sosioireligius* V, no.2 ( 4 Oktober,2021): 84, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/23972>
- Safitri, Ade. “Peranan Public Relations dalam Organisasi”, Universitas Negeri Yogyakarta, (2013), <https://eprints.uny.ac.id/17909/1/TA.%20ADE%20safitri.PDF>
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia.
- Sandy, Agi. “Pentingnya Belajar Tahsin Al-quran”, 16 Januari 2024, <https://sentraquran.co.id/tahsin-al-quran/> , 9 Juli 2024.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus, Yudi Prayitno, Willienn Hendry, Supiyanto dan Anastasis Sri W. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV Angkasa Pelangi, 2023.
- Setiadarna, Aan. “Kaitan Public Opinion dan Public Relations” *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* (Desember 2021), 217, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/download/1791/1480/>
- Setiawan, Dedi Indra. “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2015), <https://etheses.uin-malang.ac.id/5138/1/11110105.pdf>
- Setyawati, Amelia, Darwin Lie, Yuliana Asti Putri, et al. *Teori Organisasi: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023.
- Sitepu, Edy Sahputra. *Profesional Public Relations*. Medan: USU Press, 2011.
- Sufiana, Anisa. “Analisis Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, IAIN Curup, (2020),

<https://e-theses.iaincurup.ac.id/1499/1/ANALISIS%20STRATEGI%20PENGELOLAAN%20MA%20E2%80%99HAD%20AL-JAMI%80%99AH%20IAIN%20CURUP.pdf>

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulistyorini. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-quran pada Remaja Masjid Ash Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020" IAIN Surakarta, (2020), <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/794/1/SKRIPSI%20SULIS-163111002%20FIX.pdf>

Sulvinajayanti. "Praktik Public Relations dalam Pandangan Islam" *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, (Desember 2018), 148, <https://media.neliti.com/media/publications/285539-praktik-public-relations-dalam-pandangan-3b72f8c0.pdf>

Suhartini, *wawancara*, pada tanggal 18 Oktober 2024.

Julianto, Teguh Arafah, Kaharuddin, Muhammad Fahmi Kurniawan, "Bacaan Ayat-Ayat Al-Quran pada Praktik Zikir Batu di Desa Tingkara, Kec. Malangke, Luwu Timur", *Al Aqwa: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir* Vol.1 no 2, (10 Juli, 2022), 69. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq/article/view/378/473>

Usman, Nurhayati. UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, Balandai, 2024.

Wasistiono, Sadu., Rahyunir Rauf. Publik: *Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan*. Bandung: CV Indra Prahasta, 2014.

Yuyu Izzati, *wawancara* pada tanggal 11 Oktober 2024.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : UPT Ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo  
Tahun Penelitian : 2024  
Peneliti : Nurul Febrianti  
Jenis Observasi : Observasi Non Partisipan

No	Aspek yang di Observasi	Deskripsi/ Keterangan
1	Untuk mengetahui bentuk kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam meningkatkan tahsinulquran mahasantriwati IAIN Palopo 2024.	
	1) Pemaparan Materi	Terlaksana dengan baik, peserta mulai menerapkan materi yang diberikan.
	2) Praktek bacaan Al-Qur'an	Terlaksana, ada <i>follow up</i> / tindak lanjut di bengkel ma'had
2	Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam meningkatkan tahsinulquran mahasantriwati IAIN Palopo 2024	
	1) Bacaan Al-Quran	Semakin membaik

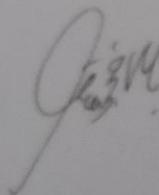
No	Aspek yang di Observasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
	Untuk mengetahui faktor-faktor dalam kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo 2024	
	1) Faktor pendukung	Pengajar, Pendamping, Asrama, Masjid, Buku, Beras & Air minum
	2) Faktor penghambat	Jarak dari masjid ke asrama yang memakan waktu, diri sendiri

Mengetahui,  
Pembimbing I,



**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP. 196003181987031004

Pembimbing II,



**Fajrul Ily Darusalam, S.Fil., Phil. M.Phil**  
NIP. 199205082020121010

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : UPT Ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo  
Tahun Penelitian : 2024  
Peneliti : Nurul Febrianti  
Jenis Observasi : Observasi Non Partisipan

No	Aspek yang di Observasi	Deskripsi/ Keterangan
1	Untuk mengetahui bentuk kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam meningkatkan tahsinulquran mahasantriwati IAIN Palopo 2024.	
	1) Pemaparan Materi	Terlaksana dengan baik, peserta mulai menerapkan materi yang diberikan.
	2) Praktek bacaan Al-Qur'an	Terlaksana, ada <i>follow up</i> / tindak lanjut di bengkel ma'had
2	Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam meningkatkan tahsinulquran mahasantriwati IAIN Palopo 2024	
	1) Bacaan Al-Quran	Semakin membaik

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : UPT Ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo  
Tahun Penelitian : 2024  
Peneliti : Nurul Febrianti  
Jenis Observasi : Observasi Non Partisipan

No	Aspek yang di Observasi	Deskripsi/ Keterangan
1	Untuk mengetahui bentuk kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam meningkatkan tahsinulquran mahasantriwati IAIN Palopo 2024.	
	1) Pemaparan Materi	Terlaksana dengan baik, peserta mulai menerapkan materi yang diberikan.
	2) Praktek bacaan Al-Qur'an	Terlaksana, ada <i>follow up</i> / tindak lanjut di bengkel ma'had
2	Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam meningkatkan tahsinulquran mahasantriwati IAIN Palopo 2024	
	1) Bacaan Al-Quran	Semakin membaik

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati Usman, S.Pd.I., M.Hum.

Jabatan : Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Febrianti

NIM : 2001040046

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Alamat : Jl. Domba, Kel. Balandai, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada:

Tanggal	Pukul	Lokasi
3 April 2024	11.00	Kantor Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo
2 Oktober 2024	09.25	Kantor Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk keperluan dan melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan



Nurhayati Usman, S.Pd.I., M.Hum.  
NIDN : 20081183

## Pedoman Wawancara

Peneliti: Nurul Febrianti

Lokasi Penelitian: UPT Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo

Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur

Subjek Penelitian : Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo 2024

1. Menurut saudara, apakah bentuk-bentuk kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasantriwati?
2. Apa yang saudara ketahui mengenai tahsinulqur'an?
3. Sejak kapan saudara mengikuti proses pemondoran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo?
4. Berapa lama saudara mengikuti proses pemondoran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo?
5. Menurut saudara, bagaimana manfaat atau pengaruh setelah mengikuti kegiatan Ma'had, khususnya pada program tahsinulqur'an?
6. Menurut saudara, apa saja faktor penunjang atau pendukung dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?
7. Menurut saudara, apakah terdapat faktor penghambat selama proses pembelajaran di ma'had, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?

## Pedoman Wawancara

Peneliti: Nurul Febrianti

Lokasi Penelitian: UPT Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo

Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur

Subjek Penelitian : Muajjiah/Pendamping Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Informan : Nurleyli

1. Menurut saudara, apa saja bentuk kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?
2. Apa saja bentuk upaya pengurus Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?
3. Apa saja metode yang digunakan para pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan Ma'had Al-Jamiah khususnya program tahsinulquran terhadap peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?
5. Apakah ada program lanjutan/*follow up* dari Ma'had apabila mahasantri telah selesai melaksanakan masa pemondokan?
6. Apa saja faktor penunjang atau pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?
7. Menurut saudara, apakah terdapat faktor penghambat selama proses pembelajaran di ma'had, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasantriwati IAIN Palopo?

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainnah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti

NIM : 200 10 400 46

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Mutmainnah

NIM : 2301 04 0001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amina Yani

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti

NIM : 200 10 400 46

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan

Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 9 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Amina Yani

NIM : 2301 01 0001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti

NIM : 200 10 400 46

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Citra

NIM : 2301 04 0026

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhartini

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti

NIM : 200 10 400 46

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 18 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Suhartini

NIM : 2301 01 0004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwifa Dasyahid

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti

NIM : 200 10 400 46

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Dwifa Dasyahid

NIM : 2301 03 0057

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyu Izzati  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti  
NIM : 200 10 400 46  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Yuyu Izzati

NIM : 2302 01 0075

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Idira  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti  
NIM : 200 10 400 46  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Elsa Idira

NIM : 2304 02 0044

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Alifia  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

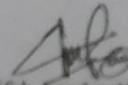
Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Febrianti  
NIM : 200 10 400 46  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai Wadah dalam Peningkatan  
Tahsinulquran Mahasantriwati IAIN Palopo 2024

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024 guna menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan:



Alifah Awulya Wardani

NIM : 2301 04 0008

Dokumentasi dengan pengurus Ma'had Al-Jami'ah



Dokumentasi dengan mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah









Dokumentasi kegiatan Tahsinulquran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo





Dokumentasi Kantor UPT Ma'had Al-Jami'ah



## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Febrianti**, lahir pada tanggal 7 Februari 2002. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Samad dan ibu bernama Nurlaela. Penulis dibesarkan di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 025 Penajam Paser Utara. Kemudian, pada tahun yang sama lanjut menempuh pendidikan di SMP N 1 PPU, hingga tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMA N 1 PPU mengambil jurusan IPS dan aktif di Pramuka khususnya Saka Pariwisata. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis aktif mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu Lembaga Dakwah Kampus dan menjabat sebagai koordinator khusus muslimah tahun 2023 hingga 2024.

Kontak : 0822 9174 3461

Instagram : @pebiiii\_\_\_\_\_

Email : up00359@gmail.com